

**PEMBELAJARAN APRESIASI
MELALUI PAMERAN KARYA SENI RUPA KELAS IX
DI SMP NEGERI 3 BELOPA KABUPATEN LUWU**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JANUARI 2025**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **AINUL KHUSNUL**, NIM **105411100720** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 006 Tahun 1446 H/2025 M, tanggal 03 Januari 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan **Seni Rupa** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari, Rabu 08 Desember 2025.

Makassar, 03 Rajab 1446 H
03 Januari 2025 M

PANITIA UJIAN

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU**
2. Ketua * : **Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.**
2. **H. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.**
3. **Rostlyn, S.Sn., M.Sn.**
4. **Soekarno B. Pasyah, S.Pd., M.Sn**

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 973



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Ainul Khusnul**
NIM : **105411100720**
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa S1**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar**

Dengan Judul : **PEMBELAJARAN APRESIASI MELALUI PAMERAN
KARYA SENI RUPA KELAS IX DI SMP NEGERI 3
BELOPA KABUPATEN LUWU**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Januari, 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
NBM: 0918097102

Roslyn, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 0919017202

Mengetahui,


Dekan, FKIP
Muhammadiyah Makassar
Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa
Meisya Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM: 1190440



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ainul Khusnul**
Nim : 105411100720
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 20 Desember 2024
Yang Membuat Perjanjian,

Ainul Khusnul
Nim 105411100720



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ainul Khusnul**
Nim : 105411100720
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Dengan Judul : **Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil cipta orang lain dan tidak dibuat oleh siapapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Desember 2024
Yang Membuat Perjanjian,

Ainul Khusnul
NIM. 105411100720

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini.



Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran apresiasi melalui pameran dalam pendidikan seni rupa di kelas IX SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini mengidentifikasi sejauh mana implementasi pembelajaran seni rupa yang berfokus pada apresiasi, baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pameran seni rupa di sekolah berfungsi sebagai media apresiasi, edukasi, hiburan, dan prestasi. Proses pembelajaran seni rupa melibatkan kegiatan apresiasi yang meliputi pengamatan, penghayatan, dan evaluasi terhadap karya seni. Guru berperan dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kepekaan estetis dan kreativitas siswa, sementara siswa dilatih untuk menilai dan menghasilkan karya seni yang orisinal.

Kegiatan pameran seni rupa di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kemampuan analisis kritis, serta memperkuat kemampuan bekerja sama dalam tim. Selain itu, pameran memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan mendukung pengembangan karakter siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas pendukung dan pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran seni rupa berbasis apresiasi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Inilah Ungkapan yang paling indah penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya, sehingga penyusunan proposal penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu Tahun Pelajaran 2023/2024”** dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini tidak luput dari berbagai kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Keberhasilan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan berbagai pihak yang tulus dan ikhlas memberi motivasi, bantuan, bimbingan, Kerjasama dari berbagai pihak dan berkat dari Allah SWT. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Ir Abd. Rakhim Nanda MT IPU., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Erwin Akib, S.Pd., M.PD., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
4. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd., Selaku pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal ini.
5. Roslyn, S.Sn., M.Sn Selaku dosen pembimbing kedua yang memberikan

saya banyak pengetahuan untuk mengerjakan Proposal ini.

6. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kedua orang tuaku, bapak dan mamaku tercinta yang selalu mendoakanku dan telah berjuang begitu kerasnya membiayai pendidikanku, serta selalu mendukungku semoga kelak wisuda nanti bisa punya foto keluarga yang lengkap.
8. Teman-teman Angkatan 2020 serta sahabat yang masih banyak lagi namanya tidak dapat kusebutkan satu-persatu, motivasi dan saran bantuannya kepada penulis telah menjadi penyemangat dalam hidup.
9. Kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan masih kuat berdiri sampai sekarang menghadapi rintangan yang telah saya lalui.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu segala kritikan dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan berikutnya. Semoga penulisan penelitian ini bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu. Semoga Allah swt merahmati kita semua Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. A. Latar Belakang Masalah	1
B. B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	9
A. Pembelajaran Seni Rupa	9
1. Konsep Pembelajaran Seni Rupa	9
2. Konsep Apresiasi Karya Seni Rupa	11
3. Pendekatan Apresiasi Karya Seni Rupa	13
4. Kemampuan Apresiasi dalam Pembelajaran Seni Rupa	15
B. Pameran Seni Rupa Sebagai Media Apresiasi	16
1. 1. Pameran Seni Rupa	16
2. Jenis Pameran	18
3. Fungsi Pameran	19
C. Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah	23
1. 1. Konsep Pembelajaran Seni Rupa	23
2. Komponen Pembelajaran Seni Rupa	26

3. Karya Seni Rupa Sebagai Materi Apresiasi	30
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	34
E. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	38
C. Defenisi Oprasional Variabel.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Dokumentasi	43
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
2. Program Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah.....	54
a. a. Program Intrakurikurel	54
b. b. Prigram Kokirikurel	55
c. c Program Ekstrakurikurel	55
3. Proses Pembelajaran Apresiasi Pada Pameran Karya Seni Rupa..	
di SMP Negeri 3 Belopa.....	57
a. Konsep Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa	
di SMP Negeri 3 Belopa	57
b. Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rup	
di SMP Negeri 3 Belopa	58
4. Hasil Penelitian Apresiasi Melalui Pamersn Karya Seni Rupa	
di SMP Negeri 3 Belopa.....	64
B. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Simpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80
RIWAYAT HIDUP.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4. 1 Sarana Penunjang Pembelajaran SMP Negeri 3 Belopa.....	46
Tabel 4. 2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Belopa .	47
Tabel 4. 3 Data Siswa SMP Negeri 3 Belopa Tahun Pelajaran 2023/2024	48
Tabel 4. 4 Materi Pembelajaran Seni Rupa.....	54
Tabel 4. 5 Rubrik Penilaian Karya Seni Rupa	57
Tabel 4. 6 Hasil Pretest Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa.....	59
Tabel 4. 7 Hasil Angket Apresiasi Seni Rupa (posttest).....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Dena Lokasi Penelitian	39
Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian	39
Gambar 4.1 Gerbang SMP Negeri 3 Belopa.....	47
Gambar 4.2 Gerbang Kantor SMP Negeri 3 Belopa	48
Gambar 4.3 Ruang Guru SMP Negeri 3 Belopa.....	49
Gambar 4.4 Kegiatan Pretest.....	63
Gambar 4.5 Pemberian penguatan materi oleh penulis.....	64
Gambar 4.6 Kegiatan Pretest.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rancana Pelaksanaan Pembelajaran	81
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	89
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa	90
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	93
Lampiran 5 Permohonan Izin Penelitian LP3M Unismuh Makassar.....	96
Lampiran 6 Surat Izin Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.....	97
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	98
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Kabupaten Luwu.....	99
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Penelitian Kelas IX di SMP 3 Belopa .	101
Lampiran 10 Kartu Kontrol.....	110
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiat	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir siswa tentang suatu ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidikan dasar bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Dalam sistem pendidikan dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berfungsi sebagai tahap kedua yang berlangsung selama tiga tahun, sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi tahap ketiga yang juga berjalan selama tiga tahun.

Kebijakan ini berpotensi menghambat fungsi utama SMP sebagai fase penting bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian, akhlak, dan keterampilan hidup mandiri, serta mempersiapkan mereka melanjutkan pendidikan. Sekolah memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran melalui program yang terstruktur, didukung sarana, prasarana, dan bimbingan guru. Namun, pemanfaatan fasilitas di SMP masih belum optimal. Keberhasilan pendidikan bergantung pada sinergi komponen-komponen seperti tujuan, metode, media, materi, dan evaluasi.

Pendidikan seni di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berperan penting dalam mendukung pengembangan keterampilan akademik sekaligus kemampuan sosial siswa, termasuk interaksi dengan orang tua. Dalam Kurikulum 2013, pendidikan seni diajarkan melalui mata pelajaran Seni Budaya dengan tujuan mengasah kemampuan dan keterampilan siswa melalui eksplorasi berbagai aspek seni, seperti jenis, fungsi, bahan, alat, proses, dan teknik untuk menciptakan produk yang bermanfaat. Selain itu, mata pelajaran ini bertujuan meningkatkan kecerdasan intelektual, daya imajinasi, kreativitas, serta apresiasi terhadap karya seni rupa. Pendidikan seni juga bertujuan membentuk sikap profesional, kolaboratif, toleran, kepemimpinan, dan kewirausahaan, yang penting bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

Tujuan utama pendidikan seni di sekolah adalah menumbuhkan daya cipta dan kepekaan siswa. Kepekaan dapat dikembangkan melalui kegiatan apresiasi seni, sedangkan kreativitas diasah dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui berbagai aktivitas seni. Pendekatan ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mengacu pada Standar Kompetensi (SK) untuk mengukur kinerja siswa secara akademik dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri melalui karya seni.

Dalam pendidikan seni rupa, siswa diajak menciptakan karya seni dengan mengintegrasikan nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan. Aspek kemampuan untuk mengekspresikan perasaan dan karya pribadi menjadi hal penting yang berperan erat dalam pengembangan diri siswa. Hal ini juga menjadi pedoman bagi guru dalam mengimplementasikan sistem pendidikan seni rupa di sekolah. Selain

itu, guru dapat menggunakan pedoman ini untuk mengembangkan materi pembelajaran yang mendukung aktivitas apresiasi dan kreativitas seni di kelas.

Dipercayai bahwa lingkungan belajar dapat membantu siswa mengembangkan kepekaannya. Pengembangan kepekaan atau indera estetik dapat dicapai melalui kegiatan seni rupa, yang juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mempersiapkan berbagai bentuk seni rupa. Kegiatan apresiasi seni rupa diyakini dapat memberikan rasa bangga kepada peserta didik. Percaya bahwa kegiatan apresiasi seni rupa akan memberikan rasa prestasi pada peserta didik. Ini adalah tanggung jawab guru untuk memastikan bahwa lingkungan belajar selaras dengan tujuan pemahaman

Apresiasi seni merupakan proses refleksi, pengamatan, penghargaan, dan analisis terhadap karya seni untuk memahami isinya, mengungkap nilai-nilai estetik, menemukan pesan, serta melakukan perbandingan, sehingga menghasilkan penilaian yang menyeluruh dan akurat. Proses ini melibatkan interpretasi, penghayatan, pengamatan, dan analisis terhadap karya seni. Untuk mendukung kegiatan apresiasi, diperlukan media yang mempermudah siswa dalam menyajikan hasil karyanya, seperti cetakan, gambar, atau penggunaan teknologi seperti layar LCD. Dalam pendidikan seni, apresiasi dan ekspresi diri melalui kreativitas adalah aspek penting yang saling melengkapi. Berbagai aktivitas seni, seperti melukis, membuat patung, mencetak, atau membuat ilustrasi, menjadi bagian dari proses berkesenian yang membantu siswa menerapkan prinsip estetika secara mendalam, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap karya seni.

Pameran merupakan komponen penting pendidikan seni rupa yang tidak dapat dijelaskan.

Menurut Ferguson (dalam Susanto 2004:11)

Pameran adalah sebuah strategi representasi yang terstruktur. Menurut Ferguson, pameran juga berfungsi sebagai media dialog antara penonton untuk menggali nilai-nilai dan menciptakan perubahan dalam hubungan sosial. Dengan demikian, pameran menjadi kegiatan yang sangat penting dalam dunia seni rupa, karena mampu memberikan dampak positif, baik bagi seniman sebagai pencipta karya, pengamat seni rupa, maupun perkembangan seni rupa secara keseluruhan.

(1) Pameran seni rupa merupakan kegiatan aktivitas yang dilakukan seniman atau perupa untuk menyampaikan gagasan dan pesan kepada masyarakat umum melalui media seni rupa. (2) Pameran seni rupa merupakan sejenis karya penyajian karya yang dikomunikasikan kepada publik dengan tujuan untuk mendapat tanggapan dari khalayak ramai. (3) Siswa seni rupa dapat menyajikan hasil karyanya di depan khalayak, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat umum, untuk diamati, dievaluasi, didiskusikan, dan dikritik. (4) Pameran seni rupa dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pendidikan seni rupa yang telah dimulai di sekolah ini. Tujuan seni rupa adalah untuk memfasilitasi komunikasi antara seniman dan pengamat seni.

Pameran seni rupa dapat diselenggarakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti di tengah masyarakat. Dalam pameran seni rupa yang diadakan di masyarakat, karya-karya yang ditampilkan biasanya merupakan hasil karya seniman yang diapresiasi secara luas oleh publik. Sementara itu, pameran di sekolah umumnya menampilkan hasil belajar siswa, baik dari kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Pameran di sekolah biasanya dilaksanakan pada akhir semester atau di penghujung tahun ajaran

Melalui pameran, siswa diberi kesempatan untuk melakukan penelitian tentang dunia seni rupa, sementara guru dapat menyesuaikan tingkat pembelajaran

siswa berdasarkan pelaksanaan pameran tersebut. Secara khusus, di lingkungan sekolah, seni rupa memiliki peran strategis dalam menilai, mengevaluasi, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan analisis serta evaluasi kritis terhadap karya yang sedang dipelajari.

Melalui pameran, publik dapat mengamati karya para siswa, yang akan memotivasi mereka untuk menghasilkan karya berkualitas tinggi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan efektif, yang dapat membantu siswa meningkatkan prestasi akademis mereka. Pameran juga dapat berfungsi sebagai pedoman untuk menilai atau mengevaluasi perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan siswa, sehingga hasilnya dapat didokumentasikan dalam laporan. Penilaian ini juga bisa dilakukan oleh pihak luar, seperti siswa lain atau masyarakat umum. Beberapa contoh keberhasilan pendidikan seni rupa di sekolah tersebut dapat diberikan melalui pengalaman dan pendapat yang dikemukakan para siswa. Penyelenggaraan pameran lebih merupakan kelompok kerja pekerjaan itu yang melibatkan banyak orang dari pada kerja individu. Hasil, Melaksanakan pameran seni rupa di sekolah dapat membantu siswa belajar bagaimana menjadi bagian dari masyarakat. Penyelenggaraan pameran dapat mengajarkan siswa bagaimana bekerja sama dalam suasana kelompok, bagaimana bersikap mempertimbangkan orang lain, dan bagaimana masalah harus diselesaikan berdasarkan hasil pemeriksaan. Dengan mempertimbangkan hal ini, penyelenggaraan pameran seni rupa mempunyai manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Lingkungan sekolah maka harus menjadi tuan rumah wajib menyelenggarakan kegiatan pameran. Penyelenggaraan pameran dilakukan oleh guru untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik sejak awal

proses pembelajaran secara kritis, melaksanakan kegiatan apresiasi dalam bentuk apapun oleh termasuk sikap, dan hasil paling penting dari program pameran sekolah adalah mengembangkan keterampilan apresiasi siswa sehingga dapat berfungsi sebagai alat komunikasi antar siswa (antara pencipta karya seni rupa dan apresiator).

Pembelajaran seni rupa di banyak tempat umumnya lebih fokus pada kegiatan menggambar atau praktik tanpa adanya unsur apresiasi, berdasarkan temuan penulis yang diperoleh dari data lapangan, siswa, guru, dan kepala sekolah. Meskipun demikian, di SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, terdapat bukti bahwa pendidikan apresiasi juga diterapkan, meskipun tidak dilakukan secara khusus, seperti yang terlihat pada beberapa karya siswa yang diajarkan di sekolah tersebut.

Alasannya adalah karena sebagian besar guru SMP memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai konsep pembelajaran seni. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah program pendidikan apresiasi yang diterapkan di SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, telah Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah memenuhi standar pendidikan apresiasi yang ketat. Tanpa adanya pendidikan berbasis apresiasi, sulit bagi pendidikan seni rupa untuk mencapai hasil yang efektif.

B. Rumusan Belakang

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, masalah yang ingin penulis angkat dalam penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran apresiasi melalui pameran dalam pendidikan seni rupa kelas IX di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran apresiasi melalui pameran dalam pendidikan seni rupa kelas IX di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang sebelumnya diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran apresiasi melalui pameran di Sekolah Menengah Atas di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu. Sehubungan dengan dari hal tersebut, tujuan khusus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan proses pembelajaran apresiasi melalui pameran dalam pendidikan seni rupa di kelas IX SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu
2. Untuk memahami dan menjelaskan hasil pembelajaran apresiasi melalui pameran dalam pendidikan seni rupa kelas IX di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai gambaran proses pendidikan apresiasi melalui pameran pada program pendidikan seni rupa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu.
2. Untuk mendukung penelitian selanjutnya, terutama yang berfokus pada isu-isu pada permasalahan pendidikan sekolah menengah atas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini, telah dilakukan penelitian lain oleh berbagai peneliti dengan fokus pada apresiasi pameran studi. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan penelitian terkini tentang penggunaan pameran. Berikut ini adalah beberapa contoh penelitian terkini. Peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu tentang penggunaan pameran:

Pertama, peneliti yang telah dilakukan oleh Sagita Bunga Aryam (2013) dengan judul Model Pembelajaran Berkarya Dan Presentasi Karya Ilustrasi Melalui Pameran Kelas Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Apresiasi Seni Rupa Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Jekulo Kudus, menyatakan bahwa hasil pada uji skala besar memperoleh penilaian yang sangat tinggi. Model pembelajaran berkarya dan presentasi karya ilustrasi melalui pameran kelas dapat diimplikasikan di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus dan terbukti dapat meningkatkan apresiasi seni rupa, karena berdasarkan hasil penelitian siswa lebih berminat mengikuti pembelajaran setelah model pembelajaran diimplementasikan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran apresiasi pameran. Adapun perbedaannya terlihat pada materi, kelas, lokasi dan waktu penelitian.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Ratih Asmarani dan Pance Marianti (2021) dengan judul, Penerapan Model Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Pameran Kelas Sebagai Wadah Proses Kreatif dan Apresiasi Seni di Universitas, Terbukti dengan adanya kegiatan ini mampu memberikan pengalaman proses berkarya seni rupa dengan menggunakan berbagai

tema, material dan dimensi untuk pengembangan aspek kreativitas mahasiswa serta melatih mahasiswa untuk menghargai karya budaya tradisional maupun kontemporer. Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran guna tercapainya kualitas pembelajaran yang tinggi. Pengembangan model pembelajaran membantu pendidik untuk mengemas sebuah pembelajaran yang dapat menarik minat dalam mengapresiasi dan berkreasi karya seni rupa. Penelitian ini menghasilkan acuan berupa model pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal dan aplikasinya dalam pembelajaran seni rupa. Penelitian memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang peneliti laksanakan. Persamaannya adalah menilai pembelajaran apresiasi melalui pameran. Perbedaan terdapat dalam istilah material dan lokasi, waktu belajar dan jenis belajar.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyudi Achmad Faizal Tahun 2013 dengan judul, Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa pada Mata Pelajaran Seni dan Budaya Kelas VII di SMP Negeri 4 Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau membahas karakteristik guru SMA dan program pendidikan apresiasi karya rupa di SMP Negeri 4 Malang. Namun RPP yang dimaksud masih memiliki di dalam kekurangan, antara lain sebagai berikut: Pertanyaan ini memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut: ketiadaannya rumusan pelajaran atau tujuan, yang adalah contoh spesifik dari SK dan KD. fokusnya adalah pada aktivitas guru dan tidak terlalu spesifik tugas kuliah mahasiswa dan tidak sesuai dengan RPP pendidikan. Guru menggunakan model telaah karya dan reproduksi karya untuk pendidikan apresiasi. Persamaannya

adalah ketika keduanya menggunakan paradigma yang sama. Adapun perbedaannya terlihat pada materi, kelas, lokasi dan waktu penelitian.

B. Pembelajaran Seni Rupa

1. Konsep Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan interaksi antara guru dan murid dalam suatu hubungan yang saling mempengaruhi, yang terjadi dalam konteks edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran di sekolah dapat dimulai jika ada upaya untuk menciptakan sistem, kondisi, dan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai selama proses pembelajaran. Pembelajaran, dalam hal ini, merupakan gabungan dari berbagai komponen yang saling berinteraksi dan terintegrasi. Jika salah satu komponen tidak dapat berinteraksi dengan baik, maka proses pembelajaran akan menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran ini, terdapat jarak antara guru dan siswa, di mana guru menyajikan materi atau produk dan siswa memperoleh manfaat. Hal ini menunjukkan adanya pemisahan antara keduanya. Dapat disimpulkan bahwa interaksi antara siswa dan guru terjadi sepanjang proses pembelajaran.

Menurut Darsono (2000: 14),

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku pada individu yang terjadi melalui interaksi antara individu dengan orang lain, serta antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Faktor lingkungan memiliki peran yang besar dalam proses belajar. Perubahan perilaku seseorang muncul sebagai akibat dari interaksi dengan orang lain. Proses belajar anak sangat dipengaruhi oleh keluarga, pergaulan di sekolah, dan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Perilaku baik atau buruk yang terjadi dalam keluarga akan mempengaruhi perilaku anak di sekolah dan lingkungan sekitar. Sebaliknya, perilaku yang terbentuk di sekolah dan masyarakat akan memengaruhi kehidupan anak di dalam keluarga.

Menurut, Nurgiyantoro (2001),

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan, pembelajaran yakni bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Perilaku baru ini mencakup perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini mencakup perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesadaran untuk menghargai, perkembangan keterampilan sosial, sikap emosional, serta pertumbuhan fisik. Ada kebutuhan yang kuat untuk memahami orang lain, sehingga penting untuk mempelajari hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Proses pembelajaran dimulai dengan meniru tindakan yang biasa dilakukan atau dengan cara-cara yang bervariasi, tergantung pada hal-hal yang dapat menguntungkan dan mampu dilakukan.

Berdasarkan bukti ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat mengakibatkan perubahan pada peserta didik. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga meliputi keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, penghargaan, minat, kemampuan beradaptasi, dan aspek pribadi lainnya. Oleh karena itu, seseorang yang sedang belajar saat ini cenderung tidak belajar sebanyak dulu karena lebih fokus pada penyelesaian masalah atau kepuasan diri dengan kenyataan. Ia tidak hanya akan memperluas pengetahuannya, tetapi juga akan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut berbagai sumber, istilah belajar merujuk pada suatu proses yang melibatkan aktivitas aktif untuk membantu individu memperoleh pengetahuan atau

pengalaman, yang dapat membantu mereka beralih dari satu situasi ke situasi lain yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan secara lebih efektif.

Belajar dan mengajar merupakan dua proses yang saling terkait erat dalam konteks pendidikan. Biasanya, pengajaran dilakukan oleh guru dan diterima oleh murid. Baik guru maupun siswa, keduanya selalu terlibat dalam kedua aktivitas ini, baik mengajar maupun belajar. Dengan kata lain, pembelajaran dan pengajaran berlangsung baik di dalam maupun di luar sekolah. Di lingkungan sekolah formal, sedangkan di luar sekolah, kegiatan ini biasanya berfungsi sebagai kelanjutan atau penyimpangan dari kurikulum yang ada.

2. **Konsep Apresiasi Karya Seni Rupa**

Apresiasi berasal dari kata Latin (*appretitatus*), yang merupakan bentuk past participle dan berarti menilai atau menentukan nilai suatu hal. Dalam bahasa Inggris, apresiasi diartikan didefinisikan sebagai pengakuan dan pembelajaran. pengenalan dan pembelajaran. Istilah ketentuan “apresiasi” dalam Kamus Besar Indonesia Pusat diartikan sebagai (1) penghormatan terhadap nilai-nilai yang lebih tinggi derajatnya dan agamanya.

Menurut Soedarso (2006:162) “Apresiasi seni adalah kemampuan untuk memahami dan menyadari berbagai aspek dari suatu karya seni, serta menjadi peka terhadap unsur-unsur estetikanya, sehingga dapat membimbing seseorang untuk menikmati karya seni tersebut dengan sebaik-baiknya”.

Menurut Bastomi (1992:28) “Apresiasi seni dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menikmati dan merasakan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya seni, yang diawali dengan adanya minat estetis (kepuasan batin) sebagai dasar”.

Kegiatan apresiasi tidak berakhir pada proses observasi oleh karena itu apresiasi menurut Soeharjo (dalam Sobandi, 2008:106) “Apresiasi seni adalah bentuk penghargaan terhadap seni melalui proses pengamatan yang memunculkan respons terhadap rangsangan yang berasal dari karya seni, yang pada awalnya menimbulkan rasa kagum, diikuti dengan kenikmatan dan pemahaman lebih dalam bagi pengamatnya”.

Apresiasi seni menurut Syafii (2002:2.73) “Apresiasi seni adalah aktivitas yang dilakukan oleh penikmat untuk memberikan respons terhadap karya yang mereka temui. Sedangkan menurut Bahari (2008:148), apresiasi adalah proses yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghadapi dan memahami karya seni rupa”.

Sementara itu, Marsunah (2003:286) untuk,

Pembelajaran apresiasi seni ini digunakan cara pendekatan aplikatif dan kesejarahan. Pendekatan aplikatif berkaitan dengan kegiatan berkarya kreatif. Pendekatan kesejarahan ialah apresiasi seni yang ditempuh melalui pengenalan sejarah seni: penciptaan demi penciptaan, peristiwa demi peristiwa yang masing-masing memiliki problemnya sendiri, dibicarakan dan dibahas. Dengan demikian, problemnya sendiri, dibicarakan dan dibahas. Dengan demikian, diharapkan orang akan memahami apa-apa yang ada dibalik tiap penciptaan itu dan selanjutnya memungkinkan baginya untuk menikmatinya. Tujuan akhir dari pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat menghargai kompleksitas seni dan budayanya.

Apresiasi seni adalah suatu bentuk dialog antara pengamat atau apresiator dengan karya seni. Apresiasi seni tidak akan terwujud tanpa adanya komunikasi antara apresiator dan objek estetika. Apresiasi seni bukan sekadar mengamati dan menganalisis aspek fisik karya, tetapi juga mencakup analisis dan pemahaman terhadap makna yang terkandung di baliknya.

Menurut Syafi'i (2019),

Menyatakan bahwa apresiasi seni merupakan tindakan menilai atau

menhayati suatu karya seni yang berdaarkan teks dan konteks, teks sendiri berkaitan dengan hasil karya tersebut sedangkan konteks yaitu sesuatu yang berbeda dengan karya tersebut tetapi masih memiliki keterkaitan.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa apresiasi seni rupa dalam bentuk yang paling sederhana adalah kegiatan estetis seorang apresiator dalam merespons karya seni rupa. Kegiatan ini melibatkan evaluasi terhadap potensi kejiwaan dalam menentukan, menilai, merasakan nilai-nilai yang terkandung dalam bentuk karya, serta memahami makna yang ada di baliknya. Proses apresiasi ini dimulai dengan pengamatan, dilanjutkan dengan penghayatan dan pemahaman, hingga akhirnya berujung pada penghargaan terhadap karya seni tersebut. Dapat diketahui bahwa latihan dalam penghargaan seni dapat membantu seseorang untuk berkembang dan menjadi lebih sadar akan kekurangan serta potensi diri mereka.

3. Pendekatan Apresiasi Karya Seni Rupa

Pendekatan adalah dasar dan perspektif dalam pendidikan. Strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan bisa dipengaruhi oleh atau bergantung pada jenis mata pelajaran dan topik yang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sahman dan Soedarso (dalam Sobandi 2008:141), sebagai berikut:

a. Pendekatan Aplikatif

Pendekatan aplikatif dilakukan melalui proses penciptaan seni secara langsung, yang sejalan dengan prinsip "learning by doing". Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merasakan pengalaman estetis secara langsung, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan (skill) tertentu sesuai dengan materi yang dipelajari.

b. Pendekatan Historis

Apresiasi dengan pendekatan historis dapat dilakukan melalui pemahaman tentang sejarah seni. Setiap penciptaan dan peristiwa, yang memiliki masalahnya masing-masing, dibahas secara terurut. Kajian yang dapat digali lebih dalam dalam pendekatan historis meliputi hal-hal terkait seniman, tujuan pembuatan karya, latar belakang masyarakat yang

menghasilkan karya, rentang waktu perkembangan karya, serta isu-isu lain yang mendukung proses terwujudnya karya seni.

c. Pendekatan Problematik

Pendekatan problematik berfokus pada mengidentifikasi masalah dan dinamika seni sebagai sarana untuk menikmatinya dengan cara yang tepat, serta membahas berbagai isu seni yang perlu diperhatikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami isu-isu terkait masalah seni dari sudut pandang masyarakat.

Berdasarkan persyaratan yang telah disebutkan, penilaian dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran dan pemecahan masalah. Dalam praktiknya, ketiga tugas tersebut dapat diselesaikan secara sistematis atau menyeluruh, tergantung pada tujuan dan materi pembelajaran yang ditetapkan. Bagi siswa, apresiasi dapat terjadi baik di dalam maupun di luar sekolah. Apresiasi dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran seni, pembuatan karya reproduksi, kelas, pameran sekolah, dan lainnya. Selain itu, kegiatan apresiasi di luar sekolah bisa dilakukan dengan mengunjungi pusat-pusat kegiatan warga lanjut usia, museum, atau tempat-tempat pembelajaran kerajinan dan sentra-sentra kerajinan yang ada di sekolah atau kota setempat.

4. Kemampuan Apresiasi dalam Pembelajaran Seni Rupa

Dasar dari apresiasi adalah untuk mengenali sikap yang berkaitan dengan karya seni. Diberikan Ketika berbicara tentang untuk pendidikan seni di sekolah, kemampuan sekolah, untuk berempati sangatlah penting. Hal ini tercermin dalam sub mata pelajaran Seni Rupa pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dilihat dari kompetensi dasar, yaitu mengidentifikasi keunikan ide dan teknik dalam karya seni rupa murni maupun terapan, baik yang berasal dari Nusantara maupun mancanegara, serta menggambarkan sikap apresiatif.

Siswa dianggap memiliki kemampuan apresiasi apabila ia dapat mengidentifikasi dirinya dan menunjukkan keterampilan apresiatifnya terkait dengan keunikan ide dan teknik dalam seni rupa. Kemampuan untuk mengidentifikasi keunikan dan ide seni rupa akan dinilai melalui tahap identifikasi subjek, media yang digunakan, elemen-elemen rupa yang diidentifikasi, serta prinsip komposisi. Kemampuan untuk menerapkan apresiasi dalam pengembangan ide dan seni rupa dapat terwujud melalui proses identifikasi masalah, pemberian solusi, dan pemberian arahan.

Metode apresiasinya adalah melalui kegiatan pameran, meskipun ada juga metode lainnya. Dapat digunakan sebagai media apresiasi karena menampilkan berbagai jenis karya seni rupa. Hal ini memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai berbagai karya seni, teknik rupa, corak, dan gaya yang diterapkan dalam kegiatan pameran.

C. Pameran Seni Rupa Sebagai Media Apresiasi

1. Pameran Seni Rupa

Pameran, yang berasal dari kata bahasa Inggris "exhibition," memiliki berbagai pengertian dan dapat dikaitkan dengan berbagai jenis acara, seperti konvensi, ekshibisi, forum, pameran, tampilan, atau pertemuan (Susanto 2004:8). Lebih lanjut, menurut Henrietta Lidchi (dalam Susanto 2004), pameran dipahami sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti yang terdiri dari objek, teks, representasi visual, dan rekonstruksi, dan unsur-unsur lainnya yang diciptakan melalui suatu sistem representasi yang realistis dan rumit.

Susanto (2016: 38-39)

Pameran adalah sebuah ikatan dan penyambung berbagai hal dan aneka unsur yang ada disajikan dalam ruang (besar) untuk tujuan dan maksud tertentu. Unsur-unsur yang dimaksud adalah karya seni, seniman (perupa, sebagai penghasil karya), kurator, tim organisator (penyaji pameran), dan penonton. Tujuan dan maksud pada pengertian pameran merujuk pada jenis-jenis pameran yang dibagi dalam beberapa tipe, karakter, tempo, dan lokasi pameran.

Masih menurut Ferguson, (Susanto 2004:11)

Pameran, selain berfungsi sebagai sistem strategi representasi, juga memiliki fungsi strategis lainnya yang bertujuan untuk memfasilitasi percakapan dengan atau antara penonton, yang diatur untuk menetapkan nilai-nilai dan bahkan mengubah hubungan sosial. Pameran juga berperan sebagai manajemen tujuan-tujuan tertentu, untuk mempertahankan identitas-identitas esensial atau bahkan mengubahnya.

Tujuan seni rupa adalah untuk menyampaikan ide, konsep, dokumen, produk, karya seni, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan seni dan desain kepada publik, kelompok, atau sasaran tertentu sebagai alat untuk mencapai tujuan spesifik. Menurut definisi yang itu diberikan oleh Galeri Nasional, tujuan dari komite warga seni adalah untuk mengkomunikasikan kisah warga seni sehingga masyarakat umum dapat menyampaikan pendapatnya. Galeri Nasional adalah tempat di mana penyajian karya seni rupa dalam bentuk pameran dilakukan dengan tujuan untuk mengkomunikasikan karya tersebut kepada masyarakat umum, sehingga mereka dapat menyampaikan pendapatnya.

Menurut Susanto (2004:12) berpendapat bahwa,

Pameran seni rupa dianggap sebagai sarana untuk pertanggungjawaban perupa setelah melakukan atau untuk menunjukkan hasil karya kreatifnya kepada publik. Bagi mereka yang bukan perupa, pameran juga dipandang sebagai cara untuk mengeksplorasi berbagai kemampuan dan kebutuhan yang ingin disampaikan kepada orang lain.

Pameran seni rupa adalah sarana sajian pertanggung jawaban bagi orang-orang (termasuk kurator) untuk melakukan atau memperagakan karya kreatif.

Pameran seni rupa berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan ide, konsep,

dokumen, produk, dan karya seni rupa dalam bentuk praktik, melalui sebuah sistem yang dirancang untuk menciptakan dialog antara penonton, dengan tujuan untuk menetapkan nilai-nilai dan membangun hubungan sosial.

Pameran merupakan bagian integral dari penciptaan seni. Pendapat Dawey (dalam Soehardjo 2011:318)

Impuls artistik merupakan salah satu dari empat impuls manusia yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Impuls artistik ini terdiri dari dua sub-impuls, yaitu impuls untuk membangun (*construction*) dan impuls untuk memberi sumbangan (*sharing*). Impuls membangun tercermin dalam penciptaan karya seni, sementara impuls memberi sumbangan terwujud dalam bentuk pameran atau pagelaran.

2. Jenis Pameran Seni Rupa

Pameran, sebagai alat penting untuk memahami gagasan, mencapai berbagai tujuan, serta menghasilkan ide dan teks, telah berkembang menjadi sarana yang esensial bagi individu dan organisasi. Pemilihan jenis pameran didasarkan pada praktik, kepraktisan, dan aspek politik yang menawarkan berbagai keuntungan dan kerugian di berbagai bidang. Pameran ini memberikan banyak manfaat dan peluang dalam berbagai sektor.

Merujuk pendapat Susanto (2004:12) ada beberapa jenis pameran yakni sebagai berikut:

- a. Menurut jumlah peserta (tunggal dan bersama).
Pameran tunggal adalah jenis pameran yang menampilkan karya atau individu tertentu, biasanya dengan fokus pada sudut pandang tertentu, seperti proses kreatif (misalnya karya-karya terbaru), respons terhadap peristiwa yang dialami oleh perupa, atau alasan lainnya. Sementara itu, pameran bersama lebih menekankan pada kebersamaan dalam berpameran, dengan melibatkan lebih dari satu peserta.
- b. Menurut waktu/ berkala (*annual, biennial, triennial*)
Pameran yang menjadikan waktu sebagai indikator dan bagian dari dasar pelaksanaannya. Pameran tahunan (*annual*) diadakan setiap tahun, sementara pameran dua tahunan (*biennial*) dilaksanakan setiap dua tahun sekali, dan pameran tiga tahunan (*triennial*) diselenggarakan setiap tiga tahun.

- c. Menurut jenis karya
Pameran berdasarkan jenis karyanya lebih menonjolkan elemen-elemen yang terdapat dalam karya seni rupa itu sendiri, baik tema maupun kebijakan pameran yang ditetapkan setelah memeriksa karya seni rupa yang dipamerkan. Pameran seni rupa dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan ragam jenis karya yang ditampilkan, yaitu pameran "*homogen*" dan pameran "*heterogen*". Pameran homogen mengacu pada pameran yang hanya menampilkan satu jenis karya seni rupa, seperti pameran lukisan, pameran patung, pameran keramik, dan sebagainya.
- d. Menurut tempat (*indoor & out door*)
Pameran *indoor* merujuk pada pameran yang diadakan di dalam ruangan, seperti di galeri, museum, mal, rumah tinggal, rumah sakit, hotel, restoran, dan sebagainya. Sementara itu, pameran *outdoor* adalah pameran yang diselenggarakan di luar ruangan.

3. Fungsi Pameran Seni Rupa

Penyelenggaraan pameran seni rupa di sekolah merupakan langkah-langkah penting yang mencerminkan hasil dari proses pembelajaran seni rupa. Biasanya, kegiatan tersebut dilakukan pada akhir semester atau tahun ajaran. Di ruang kelas, Pameran berfungsi sebagai alat strategi, untuk membantu siswa belajar, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Siswa dilatih untuk memberikan umpan balik dan analisis melalui bahasa tertulis atau lisan, serta melalui tindakan atau sikap. Melalui kegiatan pameran siswa, dan dalam bentuk karangan tertulis, karangan rekaan, maupun perbuatan sikap. Analisisnya, (edukasi) dan hiburan (rekreasi) merupakan dua fungsi utama pameran mehadiran dalam konteks pembelajaran di sekolah. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tentang dunia seni yang tercermin melalui kegiatan pameran. Di sisi lain, kegiatan pameran juga memberikan dampak atau tanggung jawab bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. Selain itu, pameran tersebut juga membebani siswa dan masyarakat dengan biaya tertentu.

Fungsi utama dari kegiatan pameran adalah memfasilitasi komunikasi antara seniman dan apresiator pencipta. Pandangan Wartono (dalam Sobandi, 2008) “menyatakan bahwa tujuan utama dari pameran seni rupa adalah untuk merangsang apresiasi seni di kalangan masyarakat, sekaligus sebagai sarana komunikasi antara seniman dan penonton. Kegiatan pameran berfungsi sebagai media untuk mengembangkan apresiasi masyarakat terhadap seni”.

Selanjutnya, Cahyono (dalam Sobandi, 2008:190) “membagi fungsi pameran menjadi empat kategori, yaitu fungsi apresiasi, edukasi, rekreasi, dan prestasi”.

Fungsi apresiasi diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memahami dan menghormati individu. Melalui pameran, sikap penghargaan terhadap karya seni diyakini dapat berkembang. Setelah pengamat (apresiator), yang terjadi penghargaan tertentu akan terjadi. Amati, dan memahami karya seni itu yang sedang dikerjakan. Apresiasi aktif dan pasif juga akan muncul melalui kegiatan pameran. Apresiasi pasif umumnya dilakukan oleh kalangan awam, sementara apresiasi aktif biasanya dilakukan oleh seniman yang setelah pameran, diberi dorongan atau motivasi untuk menciptakan karya seni. Setelah pameran selesai, seniman akan menghayati, memahami, menilai, dan menghargai karya seni tersebut.

Aspek-aspek pendidikan seperti nilai keindahan, nilai sejarah, dan nilai budaya, akan disampaikan kepada masyarakat luas, terutama kepada mereka yang terpinggirkan, melalui kegiatan pendidikan akan disampaikan kepada masyarakat umum, Selain itu, sesuai dengan kebijakan sekolah, guru yang diamati harus memiliki sikap menguntungkan bagi siswa dan personel sekolah.

Sesuai dengan fungsi dari rekreasi, pameran kegiatan dapat memberikan rasa sejahtera yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat rohani dan psikologis, khususnya bagi pelaku hiburan. Apresiator menjadi senang, tenang, dan memberikan pencerahan setelah menyaksikan pameran. Baru ini, praktek pameran dikaitkan dengan salah satu fungsi utama sebagai katarsis (pengobat jiwa).

Fungsi Prestasi, yaitu melalui kegiatan pameran dapat diamati seniman berbakat. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan formulir kreasi yang disajikan. Apresiator dapat memberikan pemahaman kepada seniman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas mereka.

Nurhadiat (dalam Sobandi 2008:190) “Secara spesifik, fungsi pameran seni rupa di sekolah antara lain: (1) meningkatkan apresiasi terhadap seni, (2) memotivasi siswa untuk berkarya seni, (3) memberikan kesegaran setelah kejenuhan belajar di kelas, (4) mengekspresikan diri melalui karya seni visual, dan (5) belajar berorganisasi”.

Sementara itu, Menurut Rasjoyo (dalam Sobandi: 2008),

Penyelenggaraan pameran di sekolah bertujuan untuk mendukung pembelajaran seni dan pengembangan diri siswa, antara lain: (1) meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya orang lain, (2) memperluas wawasan dan kemampuan dalam mengevaluasi karya dengan lebih objektif, (3) melatih keterampilan bekerja dalam tim, (4) memperkuat pengalaman sosial, (5) mengajarkan tanggung jawab dan kemandirian, (6) melatih siswa dalam merencanakan pekerjaan, (7) meningkatkan motivasi untuk berkarya seni, dan (8) menyediakan hiburan yang menyegarkan bagi siswa untuk mengatasi kejenuhan belajar di kelas, serta tujuan lainnya.

Menurut Ashari & Pasyah, 2024

Pameran mengajarkan tentang tata kelola sebuah even pameran, yang esensinya selalu dituntut untuk melahirkan “kemajuan dan progresivitas” yang tidak hanya sekedar memberikan suguhan monoton saja, akan tetapi hendaklah dengan aktivitas atau keterampilan yang mengarah pada pelatihan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif mahasiswa, sehingga secara sistematis dapat menunjukkan progres yang berbeda disetiap event

serta memberikan analisis, pertimbangan, dan pembuatan kesimpulan menuju pemilihan alternatif yang paling memungkinkan untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pameran.

Pameran sejatinya merupakan salah satu komponen dalam pendidikan seni rupa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri mereka melalui karya seni yang mereka ciptakan. Salah satu aspek dari pameran pendidikan adalah mengenal dan mengapresiasi karya seni rupa. Hal itu dapat terlihat didalam kurikulum untuk kompetensi dasar tunggal, yakni kemampuan menunjukkan bahwa hasil karya siswa merupakan hasil karya asli kelas atau sekolah, kurikulum bahasa inggris untuk kompetensi dasar tunggal.

Dalam konteks sekolah, pameran seni rupa berbasis kegiatan apresiasi dapat berfungsi sebagai sarana media. Merujuk pendapat, Iswidayati (2010:16)

Pameran seni rupa termasuk dalam kategori media yang serba multifungsi, karena di dalamnya terdapat tampilan karya seni rupa serta berbagai kegiatan yang melibatkan kepanitiaan. Pameran memberikan ruang yang dinamis bagi siswa untuk melakukan kegiatan apresiasi. Melalui pameran, siswa memiliki kesempatan untuk menghargai dan menikmati karya orang lain. Mereka akan mengamati berbagai bentuk karya seni rupa dengan teknik dan gaya yang berbeda, yang akan memberi mereka pengalaman estetis. Pengalaman ini sangat bermanfaat, karena jika sering dilakukan, dapat meningkatkan sensitivitas, kesadaran estetis, kesadaran sosial, dan kesadaran diri siswa. Aspek terpenting dari kegiatan pameran adalah membimbing siswa dalam proses pembelajaran apresiasi, dengan fokus pada sikap yang mereka tunjukkan terhadap karya seni yang mereka pilih. Sikap yang diharapkan adalah perilaku yang tercermin dari kesadaran emosional yang timbul sebagai dampak dari pembelajaran apresiasi, baik dalam bentuk hasil pembelajaran maupun efek sampingnya.

D. Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah

1. Konsep Pembelajaran Seni Rupa

Menurut Dalyono (2007) berpendapat bahwa,

Belajar adalah upaya atau aktivitas yang dilakukan dengan serius dan terstruktur, memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki, baik itu fisik, mental, keuangan, panca indera, otak, dan tubuh lainnya, serta aspek

psikologis seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan lainnya. Tujuan dari belajar adalah untuk menciptakan perubahan dalam diri individu, yang mencakup perubahan dalam perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Sementara itu, sebaliknya oleh Gagne dan Berliner (dalam Anni: 2007),

Belajar merupakan suatu proses di mana organisme mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Ismiyanto (2009), belajar adalah suatu bentuk pengalaman, di mana siswa mengubah atau berinteraksi dengan lingkungan tertentu dan mempelajari hal tersebut melalui akibat dari tindakannya. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, karena selain belajar dari konsekuensi tindakannya, siswa juga belajar dari berbagai aspek yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan pada teori-teori yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengajarkan orang tentang perubahan mendasar dalam kehidupan manusia. Tingkah laku yang diharapkan diantisipasi akan muncul dari dunia pendidikan adalah positif, meski ada beberapa hasil negatifnya. Belajar dapat membantu seseorang mengembangkan keterampilannya, menambah pengetahuannya dalam berbagai hal dalam berbagai mata pelajaran akademik, dan menunjukkan bahwa pengetahuannya selalu berkembang tanpa memerlukan tindakan khusus apa pun. Oleh dari ini, Setiap orang diajarkan untuk menerima pembelajaran agar dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi semakin kompleks dan maju.

Pembelajaran salah satu tujuan utama pendidikan adalah belajar. Perbedaan pendidikan resmi informal, nonformal, dan formal dengan kehidupan masyarakat (Tillar:1979). Pembelajaran adalah realisasi kurikulum ideal yang diimplementasikan ke dalam kurikulum sebenarnya dalam konteks pendidikan formal, seperti sekolah. Kegiatan pendidikan Kegiatan pada hakikatnya direncanakan dan dilaksanakan oleh guru, maka guru berperan sebagai wakil kerja

ganda dan disebut juga dengan perencana oleh individu lainnya. Oleh karena itu, guru harus memahami karakteristik masing-masing mata pelajaran yang akan diajarkan.

Pembelajaran di sekolah merupakan proses interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ismiyanto (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah berfokus pada interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan demikian, pendidikan melibatkan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, yaitu mengajar dan belajar.

Menurut Syafii (2006: 34)

Dalam aspek perencanaan, guru sebaiknya menyusun program tahunan, program semester, analisis materi, silabus, dan satuan pelajaran. Selain itu, guru juga perlu memilih metode dan media pembelajaran yang tepat serta mencari sumber-sumber belajar yang relevan. Perencanaan yang baik akan mendukung kelancaran dan keteraturan proses pembelajaran.

Menurut Kadir et al., 2019

Pembelajaran kreasi seni rupa di Smp (studi evaluasi terhadap pembelajaran kreasi karya seni relief kaligrafi pada kelas viii smp islam Athirah) Penilaian pelaksanaan proses pembelajaran kreasi karya seni relief kaligrafi pada kelas VIII SMP Islam Athirah, berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai standar proses, hasilnya menunjukkan kondisi pelaksanaan proses pembelajaran kreasi berkategori "Amat Baik". Dengan menerapkan metode yang sesuai, memanfaatkan media dan sumber

belajar, serta mengelola kelas, materi, dan waktu, guru melaksanakan strategi pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, dan strategi serta Metode yang digunakan berbeda-beda pada setiap siswa di kelas yang sama. Strategi dan metode yang diterapkan juga berbeda antara siswa yang terdaftar dan yang tidak. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif (Syafii, 2006: 34).

Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Evaluasi ini merupakan suatu metode untuk menilai sejauh mana tingkat pencapaian pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Telah dicapai dalam kursus tersebut. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Syafii (2010), "untuk menentukan nilai tersebut, seorang guru dapat menggunakan proses pengukuran (*measurement*) serta penilaian (*assessment*)".

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembimbingan yang diberikan kepada siswa untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar mengajar serta perkembangan pengetahuan dan pemahaman, perkembangan kedewasaan dan pengendalian diri serta perkembangan sikap dan rasa percaya diri dalam peserta didik. Pembelajaran dalam konteks dari persekolahan, adalah lingkungan lingkungan belajar yang melibatkan yang melibatkan interaksi antara guru interaksi antara siswa, dan anak sekolah. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru secara metadis, terstruktur dan melibatkan perencanaan strategis yang membantu siswa mencapai hasil yang diinginkan, yaitu perubahan tingkah laku siswa.

Pengalaman ekspresivitas, sensitivitas, dan kreativitas merupakan tiga perubahan utama yang diharapkan dalam pendidikan seni. Ekspresivitas berhubungan terkait dengan keadaan psikologis seseorang. Perasaan, perhatian, fantasi, imajinasi, dan unsur lainnya unsur elemen yang dapat dimasukkan ke dalam proses seni berkarya. Yang dapat diintegrasikan ke dalam proses seni berkarya. Kepekaan dalam menerima rangsang tercermin melalui sikap menghargai karya

seni, sementara daya terkait erat dengan kreativitas. Guna melahirkan ide, gagasan, dan konsep baru bagi karya seni. Berdasarkan pada hal ini, tersebut itu bisa jadi dikatakan bahwa pendidikan seni rupa merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh guru secara sistematis, metodis, dan menerapkan strategi yang tepat guna terhadap hasil yang diharapkan peserta didik, yaitu perubahan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan mengatakan bahwa, kepekaan, dan kreativitas dalam bidang seni rupa visual.

2. Komponen Pembelajaran Seni Rupa

Menurut Ismiyanto (2009), komponen pendidikan meliputi beberapa elemen berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Pada sasaran pembelajaran, juga dikenal sebagai target belajar, adalah komponen terpenting yang harus dipertimbangkan oleh para guru ketika mengelola pembelajaran dikenal sebagai sasaran belajar. Tujuan meningkatkan hasil dari proses pembelajaran yang telah diselesaikan. Tujuan pendidikan sekolah menengah atas adalah untuk meningkatkan kepekaan, kemampuan mengekspresikan diri, dan kemampuan mengenali dan menghargai keselarasan. ekspresi, harmoni merupakan tujuan pendidikan seni rupa. Kemampuannya untuk mengekspresikan dan tidak mengekspresikan apa pun serta menyelaraskannya memungkinkan orang untuk menikmati dan membuat kehidupan lebih baik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan orang lain yang memungkinkan mereka untuk menciptakan hubungan yang harmonis.

b. Guru

Guru adalah seorang profesional yang memimpin proses pembelajaran di sekolah. Mereka memegang peran penting dan menerapkan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta membimbing siswa untuk mencapai tujuan dengan maksimal.

c. Murid

Siswa merujuk pada setiap individu yang berperan sebagai peserta atau audiens dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bahan Ajar

Bahan yang terbuka adalah materi yang perlu dijelaskan oleh guru agar siswa dapat memahaminya dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Apresiasi dan penjelasan diri merupakan di antara salah satu materi bahan yang digunakan dalam pendidikan seni. Materi bahan yang digunakan dalam pendidikan apresiasi harus sejalan dengan tujuan program yaitu meningkatkan efektivitas peserta didik, sedangkan bahan ajar apresiasi dirancang untuk meningkatkan prestasi atau kemampuan psikomotorik peserta didik. Sesuai dengan tujuan pembelajaran apresiasi yaitu meningkatkan efektivitas siswa.

e. Pendekatan strategi dan Metode

Pendekatan (*approach*) adalah cara pandang atau sudut pandang yang digunakan dalam pembelajaran. Secara lebih spesifik, strategi pembelajaran mencakup perencanaan, penjadwalan, dan pelaksanaan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode merupakan langkah konkret untuk menerapkan rencana yang telah disusun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

secara maksimal. Pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran akan membantu dalam menentukan pilihan metode yang tepat. Strategi pembelajaran memberi gambaran mengenai bagaimana interaksi belajar mengajar yang diinginkan oleh guru, yang dapat membantu guru dalam memilih dan mengatur metode pembelajaran yang sesuai

f. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber dan media pembelajaran berperan penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Bahan ajar dapat digunakan oleh guru untuk membantu pengembangan materi pelajaran, serta oleh siswa sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan belajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga menjadi lebih konkret dan bermakna.

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi telah dilakukan sebagai alat untuk mengukur hasil pembelajaran siswa. Hasil dari evaluasi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, mulai dari penetapan tujuan, pemilihan materi, hingga pemilihan metode yang tepat agar materi yang diajarkan dapat disampaikan secara efektif kepada peserta didik. Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran merupakan tugas penting yang harus dilakukan. Selain itu, evaluasi juga penting untuk memahami metode belajar siswa dan sebagai alat bagi guru untuk merefleksikan serta merencanakan kembali pembelajaran yang akan dilakukan.

Proses evaluasi menghasilkan data berupa skor dan nilai. Menurut Soehardjo (2011:313),

Evaluasi yang menghasilkan skor disebut pembijian (*scoring*), sementara evaluasi yang menghasilkan nilai disebut penilaian (*grading*). Pembijian

digunakan untuk menentukan tingkat kuantitas kompetensi yang dicapai siswa, sedangkan penilaian digunakan untuk menentukan tingkat kualitas kompetensi. Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang lebih objektif, digunakan teknik evaluasi gabungan, yaitu pembijian yang diikuti oleh penilaian. Teknik gabungan ini dilakukan dengan mengkonversi skor (*score*) menjadi nilai (*grade*), di mana hasil pembijian berupa angka diubah menjadi simbol kualitas seperti huruf (A, B, C, D, dan E) atau pernyataan kualitas (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, Sangat Kurang).

Berdasarkan penjelasan di atas, komponen-komponen dalam pembelajaran seni rupa mencakup tujuan pembelajaran, guru, siswa, materi ajar, kurikulum, strategi dan metode pembelajaran, media dan bahan ajar, serta metode penilaian hasil pembelajaran. Setiap komponen saling mendukung keberhasilan komponen lainnya. Setiap komponen saling berkontribusi terhadap keberhasilan komponen lainnya.

Pembelajaran seni rupa, sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan, mencakup standar kompetensi untuk mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Apresiasi terhadap karya seni rupa adalah bagian dari pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi dan menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa. Sementara itu, mengekspresikan diri melalui karya seni rupa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkarya siswa. Penghargaan terhadap seni dapat dicapai melalui kegiatan seni di sekolah. Pameran merupakan sebuah komponen dari satu belajar mandiri, pembelajaran dan itu dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik.

3. Karya Seni Rupa sebagai Materi Apresiasi

Apresiasi terhadap karya seni rupa berfokus pada objek yang dihargai.

Menurut Rondhi (2002:6), "seni rupa adalah jenis seni yang memanfaatkan unsur-unsur seni rupa sebagai media ekspresinya. Unsur-unsur rupa adalah elemen-elemen yang dapat dilihat dengan mata atau yang tampak secara visual".

Menurut Guruvalah (2008), "seni rupa adalah salah satu cabang seni yang menciptakan karya seni menggunakan media yang dapat dilihat oleh mata dan dirasakan melalui sentuhan."

Sedangkan menurut Setyobudi (2006), "seni rupa adalah ekspresi gagasan atau perasaan yang memiliki nilai estetika dan makna, yang diwujudkan melalui media seperti titik, garis, bidang, warna, tekstur, dan cahaya, yang disusun dengan prinsip-prinsip tertentu".

Menurut Suhadi (1995:2)

Hasil karya seni yang disebut kesenian merupakan produk dari upaya manusia yang diungkapkan melalui kepekaan rasa estetika (rasa keindahan). Dengan demikian, karya seni rupa adalah objek buatan manusia yang mengandung nilai keindahan, yang dapat dilihat dan diraba, serta mencerminkan ekspresi pribadi senimannya. Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya seni rupa adalah hasil dari upaya manusia menggunakan unsur-unsur visual yang tampak jelas dan disusun dengan prinsip komposisi tertentu sehingga memiliki makna.

Penciptaan karya seni rupa melibatkan tiga aspek utama, yaitu: (1) Gagasan, yang mencakup subjek seni rupa, tema, durasi, dan sebagainya. (2) Bentuk, yang berkaitan dengan unsur-unsur seni rupa seperti garis, bidang, warna, tekstur, ruang, dan gelap terang, serta komposisi yang mencakup kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, dan dominasi. (3) Media, yang meliputi bahan baku, peralatan, dan teknik produksi. Bahan adalah material yang telah diolah menjadi karya seni, sementara alat digunakan untuk menciptakan karya seni tersebut. Telah diubah

menjadi posisi seni. Alat adalah untuk menciptakan untuk membuat seni. Lebih secara khusus, teknik berfokus pada bagaimana lansia dapat membangun karier dalam jangka panjang. Pelaksanaan kebijakan seni rupa melibatkan elemen-elemen seperti gagasan, bentuk, dan media seni.

Seni rupa dapat dibagi berdasarkan tujuan dan fungsinya. Berdasarkan dimensinya, seni rupa terbagi menjadi dua jenis: dua dimensi dan tiga dimensi. Karya seni rupa dua dimensi (dwimatra) hanya memiliki panjang dan lebar, atau dilihat dari satu sudut pandang, sedangkan karya seni rupa tiga dimensi (trimatra) memiliki panjang, lebar, dan tinggi, serta memiliki volume dan ruang tertentu. Berdasarkan fungsinya, seni rupa dibedakan menjadi dua kategori: seni murni dan seni terapan. Karya seni rupa murni diciptakan semata-mata untuk tujuan artistik, dengan fokus pada nilai-nilai estetika, sementara karya seni rupa terapan dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis.

a. Seni Kerajinan/ Kriya

Kata "kriya" berasal dari bahasa Sanskerta "krya" yang berarti bekerja, dan seiring waktu berkembang menjadi kata karya, kriya, dan kerja. Secara definisi, kriya merujuk pada tindakan melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau objek tertentu. Pada akhirnya, semua hasil kerja, termasuk berbagai teknik, dapat dijelaskan melalui konsep ini (Timbul Haryono dalam Muhajirin: Modul Seni Kerajinan).

Keberadaan karya seni kriya sering kali terkait dengan peningkatan berbagai fungsi, namun seringkali terbatas pada aspek fisik saja, tanpa mempertimbangkan secara menyeluruh dan tidak selalu sesuai dengan kenyataan kebutuhan hidup. Ada adalah tiga kategori fungsi seni: pribadi, tiga kategori, dan keuangan. fungsi seni:

pribadi, sosial, dan keuangan. Fungsi yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan pribadi dan individu, sedangkan fungsi sosial berhubungan dengan tujuan sosial, ekonomi, politik, perkembangan, dan kepercayaan. Fungsi fisik sendiri terkait dengan kebutuhan praktis, agama, dan kepercayaan. Ketiga fungsi tersebut, berdasarkan manfaatnya, cenderung saling mendukung, sehingga menghasilkan kesatuan yang utuh dan harmonis (Muhajirin: Modul Seni Kerajinan).

b. Seni Lukis

Seni lukis adalah salah satu cabang seni rupa yang termasuk dalam kategori seni murni, dan karya hasil seni lukis ini dikenal sebagai lukisan.

Menurut Pringgodigdo (1977:37),

Seni lukis merupakan bentuk ungkapan dari pengalaman artistik atau ideologis melalui penggunaan warna dan garis, untuk menyampaikan perasaan, emosi, gerakan, ilusi, atau ilustrasi mengenai kondisi subjek seseorang pada bidang dua dimensi dengan tujuan tertentu.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Soedarso (1976:7),

Yang menyatakan bahwa seni lukis adalah suatu bentuk pengungkapan pengalaman artistik yang disajikan dalam bidang dua dimensi menggunakan garis dan warna. Secara teknis, seni lukis melibatkan penerapan pigmen atau warna cair pada permukaan datar (seperti kanvas, panel, dinding, atau kertas) untuk menciptakan sensasi atau ilusi ruang, gerakan, tekstur, dan bentuk. Penggunaan kombinasi unsur-unsur ini menghasilkan tekanan yang dapat mengungkapkan emosi, ekspresi, simbol, keragaman, dan nilai-nilai subjektif lainnya.

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa yang menghasilkan karya dengan cara mengaplikasikan cat pada permukaan datar menggunakan alat dan teknik tertentu, untuk mewujudkan gagasan seniman secara subjektif. Perbandingan antar karya seni tidak akan pernah identik, karena setiap lukisan memiliki ciri khas

dan karakteristik uniknya sendiri, yang menghasilkan sentuhan yang berbeda sesuai dengan masing-masing karya.

Berdasarkan media yang digunakan, lukisan dibagi menjadi dua jenis, yaitu mural dan cat minyak.

c. Lukis Mural

Kata mural berasal dari bahasa Latin (*murus*) yang berarti lukisan dinding. Seni mural adalah karya seni yang dipajang di dinding, seperti pada panel atau langit-langit. Teknik pembuatan mural dapat melibatkan berbagai metode, termasuk fresco, mozaik, serta penggunaan cat dan kuas. Menurut Susanto (2008), mural didefinisikan sebagai lukisan yang dibuat di dinding suatu karya seni sebagai dibuat pada bagian luar suatu bangunan yang tidak sepenuhnya senyap dan mempunyai kaitan dengan lukisan.

d. Lukis Cat

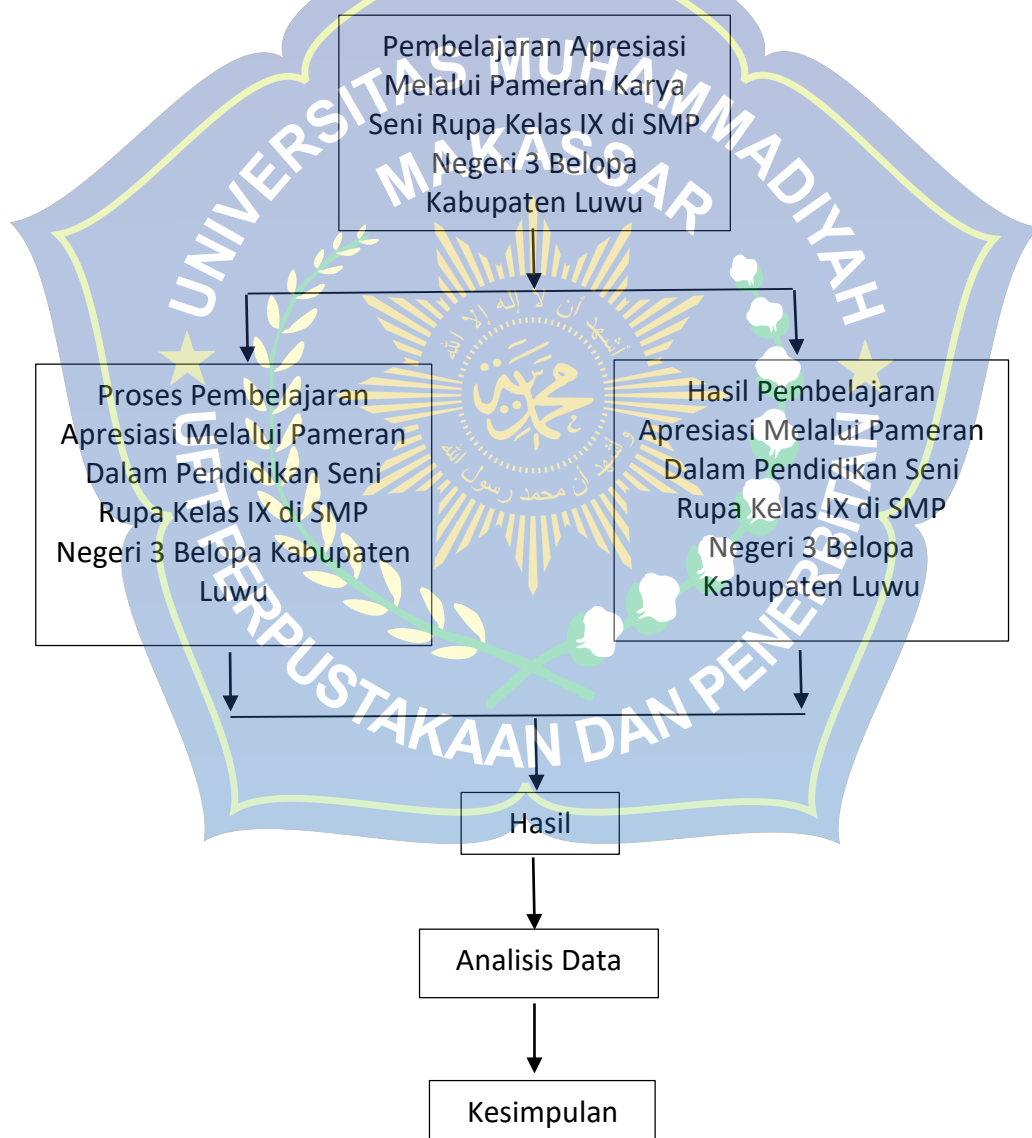
Cat minyak adalah jenis cat yang terbuat dari partikel-partikel pigmen yang disebarkan dalam medium minyak. (Cat minyak, wiki: <http://id.wikipedia.org>). Seni lukis melibatkan partikel pigmen yang disebarkan menggunakan media seperti minyak atau cat yang diterapkan pada permukaan datar, biasanya kanvas, untuk menciptakan ilusi ruang, gerakan, tekstur, atau bentuk. Kombinasi dari unsur-unsur tersebut dapat menyampaikan perasaan, simbol, keragaman, serta nilai-nilai subjektif.

E. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa,

Kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagian berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sutopo (dalam Rokhman, 2002:3), penelitian kualitatif merupakan metode yang mampu menggali informasi mendalam yang memiliki nilai lebih dibandingkan sekadar data kuantitatif seperti angka atau frekuensi.”.

Penelitian kualitatif mengumpulkan data yang tidak hanya berupa angka atau frekuensi, tetapi juga digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa, kejadian, atau tren yang sedang berlangsung. Pendekatan ini menghasilkan data berupa deskripsi atau gambaran mengenai fenomena, kondisi suatu kelompok, sistem pengukuran, atau kejadian aktual. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti perlu menggali, memahami, dan menjelaskan fenomena serta keterkaitannya dengan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian.

B. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi dan sasaran penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang mengindikasikan bahwa sekolah ini memiliki kualitas output yang lebih baik dibandingkan sekolah lain di tingkat kecamatan. Oleh karena itu, SMP Negeri 3 Belopa dapat dijadikan sebagai model atau acuan bagi sekolah-sekolah lainnya (Soesilo: Hasil Wawancara, 2006).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu mulai beroperasi pada tahun 2000 dengan Nomor SK Pendirian 530.3/23/01/53.08/2000 pada tanggal 30 Juni 2000. Satuan Pendidikan ini terletak di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Dari segi transportasi dengan strategi transit karena letaknya yang strategis di pinggiran Belopa dan hanya berjarak \pm 50 meter berjalan kaki dari Jalan Raya Palopo - Makassar yang juga dikenal sebagai jalan Trans Sulawesi.

Sebagian besar penduduk Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa merupakan keluarga yang mempunyai tingkat penghasilan menengah, penduduk mayoritas hidup dari mata pencaharian bertani. Usaha pertanian sudah mulai berkembang seiring dengan sistem persawahan yang sudah menggunakan teknologi pertanian. Selain bertani, ada juga yang bermata pencaharian berdagang, buruh, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Lokasi SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu dari pusat Kota Kabupaten Luwu yang begitu dekat sehingga sangat mudah dijangkau dan dapat terlihat selama sekitar lima menit menggunakan sistem penggerak dua roda dan sekitar untuk 10 menit menggunakan sistem penggerak roda empat dengan kecepatan rata-rata empat puluh kilometer per jam.

Terdapat dua sekolah menengah pertama di kota Belopa yaitu SMP Negeri 3, dan Swasta Hidayatullah Belopa. Adapun SMP Negeri 1 Belopa dan SMP Negeri 4 Belopa berada di Kecamatan Belopa Utara Kemudian SMP Negeri 2 Belopa berada di Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.



Gambar 4.1 Gerbang SMP Negeri 3 Belopa
Sumber. Dokumentasi Ainul Khusnul 22 Agustus 2024

Kondisi bangunan di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu merupakan Satuan Pendidikan yang tergolong baik dan maju. Bangunan sekolah ini terawat dengan baik berkat perawatan berkala yang dilakukan secara rutin. Dinding-dinding kelas tampak bersih, dan fasilitas seperti atap, jendela, serta lantai diperbarui sesuai kebutuhan agar tetap dalam kondisi optimal. Dengan perawatan ini, sekolah memberikan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa, memastikan semua ruang dapat digunakan secara efektif dan mendukung kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Selain bangunan yang terawat, halaman sekolah juga memberikan suasana asri dan sejuk. Di beberapa titik, ditanam pohon-pohon yang rindang, memberikan teduhan dan kesegaran. Tanaman hijau yang tertata rapi menambah keindahan dan kenyamanan, menciptakan lingkungan yang menyegarkan bagi siswa dan guru saat

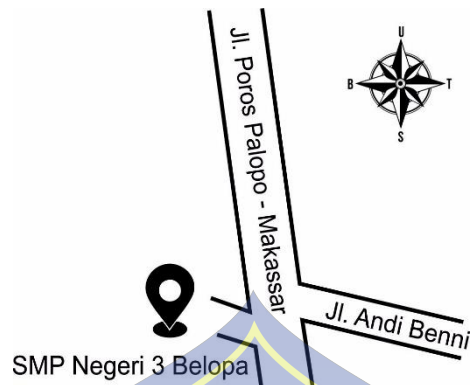
beristirahat atau melakukan aktivitas di luar kelas. Lingkungan yang hijau ini juga mendukung suasana belajar yang lebih tenang dan nyaman.



Gambar 4.2 Gerbang Kantor SMP Negeri 3 Belopa
Sumber. Dokumentasi Ainul Khusnul 22 Agustus 202



Gambar 4.3 Ruang Guru SMP Negeri 3 Belopa
Sumber. Dokumentasi Ainul Khusnul 22 Agustus 2024



Gambar 3.1 Dena Lokasi Penelitian



Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian
(Sumber: [https://:google.maps.com](https://google.maps.com))

b. Sasaran Penelitian

Penelitian ini berfokus pada apresiasi terhadap proses pembelajaran seni rupa di kelas IX SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu. Komponen apresiasi dalam pendidikan seni mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode yang digunakan, serta evaluasi dalam kegiatan belajar-mengajar. Salah satu kelompok siswa yang terlibat dalam pembelajaran apresiasi seni rupa adalah siswa kelas IX.

C. Definisi Oprasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38) Defini Oprasional Variabel Penelitian definisi “ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Definisi variabel harus digunakan untuk menilai Kesesatan ketika mengumpulkan data. Dengan demikian, untuk perintah mengumpulkan data yang akurat tentang pendidikan apresiasi melalui penelitian siswa Sekolah Menengah Atas di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu, diperlukan variabel fungsional yang dapat menjelaskan hasil penelitian pada saat penelitian dimulai. Karena kepenelitian ini bersifat deskriptif, maka definisi variabel operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran apresiasi dilaksanakan melalui pameran karya seni rupa kelas IX di SMP Negeri 3 belopa kabupaten luwu. Dalam variabel ini, peneliti menguraikan kegiatan pendidikan apresiasi melalui pemanfaatan karya seni rupa sebagai bagian dari proses pebelajaran. Kegiatan tersebut meliputi, namun tidak terbatas pada, penyiapan media, materi apresiasi, evaluasi kurikulum seni

rupa sebagai sarana apresiasi dan hiburan, serta mengajarkan siswa untuk menjadi bagian dari masyarakat.

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran apresiasi seni rupa kelas IX SMP Negeri 3 Belopa kabupaten luwu. Hasil menunjukkan penelitian bahwa alat ukur tersebut mampu mengidentifikasi keunikan dan gagasan seni rupa melalui tahap identifikasi, media, dan sikap apresiatif terhadap karya seni rupa dan memberikan pernyataan objektif yang benar atau tidak berdasarkan tahap identifikasi yang telah dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan pembelajaran apresiasi seni rupa di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu: observasi, wawancara, dan analisis dokumen, sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini akan mengamati beberapa aspek, yaitu: lokasi dan tata letak fisik SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu; guru serta staf yang bertugas di SMP Negeri 3 Belopa, khususnya yang terlibat dalam pembelajaran kelas IX; dan proses pembelajaran apresiasi seni rupa dalam konteks pameran pendidikan, yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi yang diterapkan.

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi di lokasi penelitian mencakup kondisi fisik SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu, seperti luas bangunan, jumlah ruang belajar, dan jumlah toilet. Pengamatan terhadap guru dan siswa berfokus pada aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran, termasuk jumlah guru dan siswa yang terlibat. Selain itu, pengamatan terhadap proses pembelajaran apresiasi seni rupa dalam konteks pameran dilakukan untuk

memahami interaksi antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang diterapkan. Data terkait pembelajaran apresiasi seni rupa, khususnya selama kegiatan berlangsung, didokumentasikan menggunakan kamera untuk memungkinkan analisis yang berkelanjutan, mendukung pengambilan kesimpulan yang lebih akurat.

Dengan menggunakan metode observasi, dapat diketahui kejadian-kejadian dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kejadian tersebut, seperti lamanya kejadian atau kegiatan yang dilakukan. data yang tidak berisi tentang kegiatan obyek dapat diterima dengan cepat.

b. Wawancara

Melalui wawancara, peneliti bertujuan mengumpulkan data atau informasi yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Dalam proses tersebut, peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan terkait apresiasi pameran dalam program pendidikan Seni Rupa di SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu, sesuai dengan tujuan penelitian dan isu yang sedang dikaji. Sehubungan dengan hal tersebut memperhatikan hal tersebut, peneliti memberikan beberapa informasi mengenai wawancara yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sairah, S.Pd, sebagai kepala SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu, akan memberikan informasi lebih lanjut mengenai perkembangan SMP Negeri 3 Belopa dari tahun ke tahun, terutama yang berkaitan dengan kondisi guru, siswa, dan perkembangan fisik sekolah.
- b. Bpk. H. Kamaruddin, S.Ag, selaku wakil urusan kurikulum, Bpk Drs. Masmuddin, M.Pd., sebagai wakil urusan kesiswaan, dan Bpk. Sukiralim, S.Pd., adalah guru seni kelas IX SMP Negeri 3 Belopa Kab. Luwu, untuk

mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran khususnya pengajaran apresiasi seni rupa.

- c. Siswa kelas IX SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu, akan dijadikan sumber informasi untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran, khususnya terkait dengan apresiasi pameran seni rupa. Dari sini, informasi akan diperoleh mengenai ketersediaan materi dan pelaksanaan pembelajaran seni rupa.

E. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder terkait dengan lokasi penelitian, kondisi fisik gedung, media pendidikan, dan kegiatan rutin sekolah. Data yang dikumpulkan meliputi kalender sekolah, buku pelajaran, serta jumlah jam belajar efektif untuk tahun ajaran 2023/2024. Teknik dokumentasi digunakan untuk tujuan membandingkan atau mengontraskan data guna memperoleh hasil yang akurat.

F. Teknik Analisis Data

Aanalisis dalam data ini penelitian dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu data yang telah ditranskripsi. Langkah langkah pertama dalam analisis data adalah penelitian, yang analisis data: (a) pengumpulan data, (b) organisasi data, dan klasifikasi data berdasarkan kategori. Langkah langkah kedua adalah analisis data, yang dilakukan dengan menggunakan tiga langkah: (a) reduksi data, (b) pembersihan data, dan (c) verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi (dari data mentah) yang tercatat dalam lapangan. Proses ini berlanjut sepanjang penelitian dan bisa dimulai bahkan sebelum pengumpulan data. Reduksi data dimulai ketika peneliti membuat keputusan (meskipun bersifat sementara) berdasarkan kerangka konsep, kasus, pertanyaan yang diajukan, dan metode pengumpulan data yang digunakan. Begitu pengumpulan data dimulai, reduksi data meliputi pembuatan ringkasan, pengkodean, penentuan tema utama, penetapan batasan masalah, dan pengorganisasian informasi.

2. Sajian data

Penyajian data merupakan bentuk informasi yang memungkinkan pengamatan dilakukan. Dengan melihat data yang telah dianalisis pada suatu waktu tertentu, seseorang dapat memahami situasi yang terjadi dan memberikan peluang bagi analis untuk melakukan analisis lanjutan atau mengambil tindakan berdasarkan hasil tersebut. Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam analisis data, penting untuk menilai efektivitas dan efisiensi informasi yang disajikan. Kalimat yang terlalu panjang dan kompleks dalam catatan lapangan harus disusun secara jelas dan sederhana agar mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dimulai sejak awal proses penelitian, yaitu saat peneliti pertama kali mengumpulkan data terkait apresiasi pameran pendidikan seni rupa di SMP Negeri 3 Belopa, Kabupaten Luwu. Peneliti secara cermat menganalisis data yang terkumpul dengan mencari keteraturan, pola, hubungan, dan konfigurasi yang mungkin terjadi. Setelah proses pengumpulan data

selesai, langkah terakhir dalam analisis kualitatif dilakukan untuk menentukan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diperoleh kemudian ditinjau ulang melalui interaksi kembali dengan data dan observasi lapangan secara mendalam. Hal ini dilakukan untuk memastikan pemahaman yang lebih akurat dan memverifikasi kesimpulan agar lebih kuat dan valid.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Miles dan Huberman (1988) menjelaskan bahwa komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan secara simultan sejak awal proses pengumpulan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran SMP Negeri 3 Belopa

SMP Negeri 3 Belopa mempunyai luas total sekitar 400 meter persegi, yang terletak di area pembangunan gedung sekolah. Berfungsi sebagai tempat parkir, kendaraan, dan sarana bermain olahraga, dan lapangan basket, bola voli, sepak takraw, bulu tangkis, dan lompat jauh termasuk olahraga yang tersedia. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 3 Belopa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Sarana Penunjang Pembelajaran SMP Negeri 3 Belopa

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Bimbingan Konseling	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang OSIS	1
8	Ruang Kelas	15
9	Mushollah	1
10	Lab. IPA	1
11	Lab. Komputer	2
12	Ruang Penjaga	1
13	WC Guru	4
14	WC Siswa	8
15	Gudang	1

(Sumber : Data SMP Negeri 3 Belopa Tahun 2024)

No.	Nama Alat	Jumlah
1	Meja Guru	27
2	Kursi Guru	27
3	Meja Siswa	450
4	Kursi Siswa	450
5	Lemari Guru	15
6	Papan Tulis	15
7	Komputer / PC	24

8	Laptop	12
9	LCD Proyektor	5

(Sumber : Data SMP Negeri 3 Belopa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang tersedia di SMP Negeri 3 Belopa sudah sangat menunjang untuk terselenggaranya kegiatan pembelajaran.

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Belopa

Di SMP Negeri 3 Belopa, mayoritas pendidik memiliki latar belakang pendidikan Strata 1 (S1), yang menunjukkan kualitas akademis yang baik dalam mendukung proses pembelajaran. Dari total 19 pendidik yang mengabdikan diri di sekolah ini, 16 di antaranya berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), sementara 3 lainnya merupakan guru honorer. Kombinasi tenaga pengajar ini mencerminkan dedikasi yang tinggi dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

Menurut Ibu Sairah, S.Pd selaku Kepala Sekolah melalui kutipan wawancaranya,

Adapun untuk terbesar tenaga kependidikan yang anggota staf di bidang pendidikan jumlahnya adalah guru S1, sedangkan golongan kedua merupakan guru D3 yang berprofesi sebagai guru keamanan dan kebersihan. Hanya lima dari tujuh karyawan perusahaan karyawan dari yang tergolong Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan mayoritasnya tergolong non-PNS.

Untuk lebih memahami guru dan non guru tenaga berdasarkan status masing-masing, lihat tabel 4:2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Belopa

No.	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Status		Jumlah
		PNS	Non-PNS	
1	Kepala Sekolah	1	-	1 Orang
2	Wakil Urusan Kurikulum	1	-	1 Orang
3	Wakil Urusan Kesiswaan	1	-	1 Orang
4	Guru Pendidikan Agama Islam	3	-	3 Orang
5	Guru PKn	2	-	2 Orang

6	Guru Bahasa Indonesia	1	1	2 Orang
7	Guru Matematika	2	-	2 Orang
8	Guru IPA	2	-	2 Orang
9	Guru IPS	2	-	2 Orang
10	Guru Bahasa Inggris	2	-	2 Orang
11	Guru Seni Budaya	1	1	2 Orang
12	Guru TIK	-	1	1 Orang
13	Guru BK	1	-	1 Orang
14	Kepala Tata Usaha	1	-	1 Orang
15	Staff Tata Usaha	1	3	4 Orang
16	Tenaga Kebersihan	-	1	1 Orang
17	Tenaga Keamanan	-	1	1 Orang

(Sumber : Data SMP Negeri 3 Belopa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 3 Belopa, 29 tenaga pendidik dimana 21 status PNS dan Non PNS, Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas staf belum berstatus PNS, Staf tenaga kependidikan di SMP Negeri 3 Belopa tetap memiliki kualifikasi akademis yang baik untuk mendukung kelancaran administrasi sekolah.

3. Kondisi Siswa SMP Negeri 3 Belopa

Pada awal berdirinya, menurut Sairah, S.Pd., selaku kepala SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu, Perkembangan jumlah siswa sekolah setiap tahun untuk memastikan bahwa siswa mengalami kemajuan meskipun tidak signifikan. Akibatnya, siswa yang tidak termasuk dalam kategori penyeleksian lainnya diisolasi di sekolah lain. Dengan demikian, jumlah nomor siswa pada setiap tahun tidak mengalami inflasi, yang berarti kemungkinan besar dapat digolongkan stabil.

Untuk lebih memahami jumlah siswa di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu pada tahun ajaran 2023-2024, lihat tabel berikut:

Tabel 4. 3 Data Siswa SMP Negeri 3 Belopa Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
		L	P	
7	5	69	79	148
8	4	58	67	125

9	5	61	72	133
Jumlah		188	218	406

(Sumber : Data SMP Negeri 3 Belopa Tahun 2024)

Berdasarkan pada data dari tabel 4.3 SMP Negeri 3 Belopa dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa pada setiap tahunnya tidak mengalami kendala yang berarti kemungkinan besar dapat digolongkan stabil.

B. Program Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah

Program pendidikan Sekolah di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu berdasarkan Kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan kelas IX sesuai Peraturan Menteri Nomor 57 Tahun 2014 dan Kurikulum Merdeka untuk kelas VII berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No 12 Tahun 2024 peraturan.

Dijelang Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat tiga jenis program yang mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Berikut penjelasan beserta contohnya:

1. Program Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang wajib diikuti oleh siswa dan merupakan bagian dari kurikulum formal yang diajarkan di kelas. Program ini diatur secara langsung oleh sekolah dan mengikuti standar kurikulum nasional.

Contoh:

- a. Pelajaran Matematika: Siswa mempelajari konsep-konsep matematika sesuai dengan kurikulum.

- b. Pelajaran Bahasa Indonesia: Siswa belajar tentang tata bahasa, sastra, dan keterampilan menulis.
- c. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA): Mempelajari materi biologi, fisika, dan kimia secara teoritis dan praktis.

2. Program Kokurikuler

Kokurikuler adalah kegiatan penunjang pembelajaran yang masih berkaitan dengan kurikulum, namun sifatnya lebih mendalam dan spesifik untuk memperkaya materi yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Program ini dilakukan di luar jam pelajaran formal, tetapi masih mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Contoh:

- a. Karya Tulis Ilmiah (KTI): Siswa melakukan penelitian kecil dan membuat laporan ilmiah, mendukung pelajaran IPA atau IPS.
- b. Diskusi atau Debat: Kegiatan debat yang mendukung pelajaran Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
- c. Praktikum IPA Tambahan: Eksperimen tambahan yang dilakukan untuk memperdalam pemahaman konsep-konsep sains yang telah dipelajari di kelas.

3. Program Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak harus berkaitan dengan kurikulum akademik, melainkan bertujuan untuk mengembangkan karakter, bakat, keterampilan sosial, dan minat siswa. Walaupun tidak diwajibkan tidak diperlukan, kegiatan ini sangat penting untuk pengembangan diri siswa.

Contoh:

- a. **Pramuka:** Kegiatan yang mengajarkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, dan tanggung jawab.
- b. **Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera):** Melatih siswa dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai pasukan pengibar bendera.
- c. **Olahraga (Sepak bola, basket, pencak silat):** Menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan fisik dan sportivitas.
- d. **Kesenian (Paduan Suara, Tari, Musik):** Mengembangkan bakat seni siswa, baik dalam musik, tari, maupun seni pertunjukan lainnya.

Ketiga jenis program ini saling melengkapi dan bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi akademis maupun non-akademis siswa di jenjang SMP.

1. Proses Pembelajaran Apresiasi Pada Pameran Karya Seni Rupa di SMP Negeri 3 Belopa

a. Konsep Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa di SMP Negeri 3 Belopa

Penulis menetapkan siswa kelas IX di sasaran penelitian apresiasi dalam pelajaran seni rupa pada mata pelajaran Seni Budaya, sebagai satu muatan pada kurikulum di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu. Kelas IX berdasarkan bahwa ia merupakan sekolah yang telah menyelesaikan proses pembelajaran lebih luas dari pada Kelas VII dan VIII. Siswa telah memperoleh pengalaman berkarya lebih banyak, yang tentunya memiliki kepekaan atau tingkat sensitivitas yang lebih tinggi dibandingkan kelas VII dan VIII. asumsi termasuk lainnya tidak menyelesaikan kelas VII dan VIII dalam hal materi pelajaran.

Bapak Sukiralim, S.Pd, yang dikutip melalui hasil wawancara, mengatakan bahwa satu semester waktu pelajaran Seni Budaya dipergunakan untuk pendidikan rupa, musik, dan tari secara proporsional. Dari 16 hari pembelajaran efektif

dalam kalender, jam pelajaran untuk cabang seni rupa mendapatkan porsi 8 kali pertemuan, dengan 8 pertemuan digunakan untuk pendidikan musik dan tari.

Selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa,

Perlu diperhatikan bahwa agar idealisasi seni rupa itu dapat terjadi, maka harus dibagi dalam tiga kegiatan, yakni aspek menjadi, psikomotorik, apresiatif, dan teori. Meskipun waktu belajar yang tersedia tidak dijelaskan secara spesifik, kriteria berikut dapat digunakan untuk mengkategorikan aspek ketiga: Kegiatan yang berhubungan ke teori: Kegiatan untuk apresiasi: kegiatan untuk berkarya =1:2:3. Berdasarkan asas ini, untuk mencapai idealisasi pendidikan apresiasi dalam cabang seni rupa Seni Budaya, dari delapan latihan apresiasi, yang terpenting harus diselesaikan dalam satu semester.

Namun dalam praktiknya, menurut, untuk apa guru dari Seni Budaya kelas IX dari Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Belopa, pembelajaran Seni Budaya mayoritas didominasi oleh materi yang bersifat gambar atau lebih didominasi oleh seni rupa seni. Cabang seni musik yang praktiknya harus memperoleh proporsi yang sama dengan pendidikan seni rupa yang dilakukan dua atau tiga kali dalam satu semester.

Meskipun setiap jam pembelajaran didominasi fakta oleh materi dari rupa cabang seni, itu diperlukan waktu yang signifikan untuk penerapan teori dan apresiasi. Hampir Setiap jam dalam sehari digunakan untuk bermain dihabiskan, dan tak jarang juga dilakukan kegiatan yang lebih variatif seperti mematung, menyanyikan, dan menghias, sehingga muncul keinginan untuk kemudian mengadakan pameran di sekolah. Dalam kurikulum Kurikulum 2013, itu disebutkan dengan jelas bahwa pembelajaran membaca atau menulis, teori, dan apresiasi merupakan hal yang berbeda, namun salah satu hal yang terpenting adalah tercapainya penguasaan menyeluruh pada kompetensi standar.

b. Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa di SMP Negeri 3 Belopa

Untuk lebih jelasnya, agar dapat memahami proses pembelajaran apresiasi sebagai salah satu kegiatan pendidikan seni di SMP Negeri 3 Belopa, maka akan diuraikan ke dalam komponen-komponen atau rumusan-rumusan pembelajaran sebagai berikut: tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, interaksi guru dengan siswa, penilaian, dan karya seni yang telah diselesaikan serta hasil pembelajaran sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Di dalam muatan Kurikulum 2013, Pembelajaran seni rupa di SMP dirancang untuk mencapai beberapa tujuan utama, antara lain:

- a. Mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai aktivitas berkarya seni rupa.
- b. Mengajarkan pemahaman tentang elemen-elemen dasar seni rupa seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang.
- c. Melatih keterampilan teknis dalam berbagai bentuk seni, seperti menggambar, melukis, memahat, dan membuat kriya.
- d. Meningkatkan apresiasi terhadap karya seni, baik karya sendiri maupun karya orang lain, termasuk memperkenalkan berbagai aliran seni dan karya dari seniman terkenal.
- e. Membangun rasa percaya diri dan ekspresi diri, sehingga siswa dapat mengekspresikan ide dan perasaannya melalui karya seni.

Pembelajaran apresiasi lebih secara efektif meningkatkan kemampuan siswa kemampuan untuk berkomunikasi sikap secara jelas dan ringkas dengan mengajarkan mereka berbagai gagasan tentang objek, tema, dan simbol dalam

sejarah nusantara daerah. Perbedaannya terdapat pada materi karya seni yang akan dikaji.

SMP Negeri 3 Belopa dalam aspek pembelajaran seni rupa sudah berorientasi pada tujuan yang akan dicapai secara tepat seperti apa yang telah disebut dalam kurikulum. Selaku pengampu mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII dan IX Bapak Sukiralim, S.Pd. Gr telah mengetahui secara tepat apa yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran penghargaan maka selain membimbing siswa untuk berkarya seni rupa juga harus diberikan pengalaman dalam hal pelaksanaan pameran karya sebagai sarana untuk melatih kepekaan rasa dan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap sebuah karya seni.

2. Materi Pembelajaran

Pembelajaran apresiasi seni rupa lebih terfokus pada kemampuan siswa mengembangkan indera perasa, estetika, fungsi dan bentuk, seni, serta harga diri. Untuk menunjang pembelajaran apresiasi maka materi pembelajaran seni rupa di SMP di rancang untuk pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis. Berikut adalah beberapa topik seni rupa yang diajarkan di kelas IX.

Tabel 4. 4 Materi Pembelajaran Seni Rupa

Materi Seni Rupa	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
Seni Lukis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami unsur, prinsip, teknik, dan prosedur berkarya seni lukis dengan berbagai bahan. ➤ Membuat karya seni lukis dengan berbagai bahan dan teknik. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Unsur, prinsip, teknik dan prosedur berkarya seni lukis dengan berbagai bahan. ➤ Pembuatan karya seni lukis dengan berbagai bahan dan teknik.

Seni Patung	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami prosedur berkarya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik. ➤ Membuat karya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Prosedur berkarya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik ➤ Pembuatan patung dengan berbagai bahan dan teknik
-------------	--	---

(Sumber : Silabus Seni Budaya SMP Kurikulum 2013)

Berdasarkan tabel 4.4 Materi Seni Budaya khususnya cabang seni rupa sudah disusun berdasarkan pengorganisasian keilmuan yang didasarkan pada prinsip dari hasil beton ke hal yang abstrak dari dekat ke jauh dari sederhana ke kompleks serta disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 3 Belopa sudah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan apresiasi siswa terhadap karya seni. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk memahami berbagai elemen dasar seni rupa, seperti garis, warna, bentuk, tekstur, dan ruang, serta bagaimana elemen-elemen tersebut dipadukan dalam sebuah karya. Selain aspek teknis, siswa juga diajak untuk mengenal berbagai aliran dan gaya seni, mulai dari seni tradisional hingga modern, baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini membuka wawasan mereka terhadap keberagaman ekspresi artistik dan memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai estetika yang terkandung dalam seni rupa.

Selain belajar menciptakan karya, pembelajaran seni rupa juga mendorong siswa untuk mengapresiasi karya orang lain dengan cara yang lebih kritis dan terbuka. Mereka diajak untuk melakukan analisis terhadap karya seni, baik dari segi teknik, konsep, maupun makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar membuat karya seni, tetapi juga belajar menghargai proses kreatif dan pemikiran di balik sebuah karya. Pembelajaran apresiasi ini

diharapkan dapat membentuk sikap empati, toleransi, serta penghargaan terhadap keragaman budaya dan ekspresi individu.

c. Metode

Metode pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 3 Belopa dilaksanakan dengan pendekatan yang kreatif dan partisipatif.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Sukiralim, S.Pd.,Gr

Adapun salah satu metode yang terbukti efektif adalah project-based learning (pembelajaran berbasis proyek), di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses penciptaan karya seni yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk memilih tema karya mereka sendiri, mereka lebih termotivasi dan terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka dengan lebih bebas, sekaligus mengembangkan kemampuan problem-solving dan kolaborasi dalam kelompok.

Penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan pendekatan apresiasi kritis dengan diskusi dan analisis terhadap karya seni baik dari segi teknik maupun makna lebih mampu mengembangkan kemampuan apresiasi estetika yang mendalam. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara metode interaktif, penggunaan teknologi, dan fokus pada apresiasi seni dapat meningkatkan hasil pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 3 Belopa.

d. Evaluasi

Alat evaluasi dalam pembelajaran apresiasi karya seni rupa yang digunakan yaitu rubrik penilaian karya seni dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap karya seni dan kemampuan mereka dalam memberikan penilaian yang kritis dan mendalam. Untuk lebih jelasnya alat evaluasi yang bisa digunakan dalam

pembelajaran apresiasi karya seni rupa dapat dilihat pada table 4.6 tentang rubrik penilaian karya seni rupa.

Tabel 4. 5 Rubrik Penilaian Karya Seni Rupa

Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
Komposisi warna padu warna yang satu dengan warna yang lain sehingga karya menjadi indah	Tidak ada komposisi warna pada karya	Menggunakan dua komposisi warna sehingga karya cukup indah	Menggunakan tiga komposisi warna sehingga karya tampak lebih indah	Menggunakan lebih dari tiga komposisi warna sehingga karya tampak sangat indah
Komposisi bentuk karya proporsional sehingga membentuk karya yang artistik	Komposisi bentuk karya tidak proporsional	Komposisi bentuk karya kurang proporsional	Komposisi bentuk karya cukup proporsional	Komposisi bentuk karya sangat proporsional
Karya tampak indah komposisi dan bentuk sangat proporsional	Karya tidak indah karena warna dan bentuk tidak proporsional	Karya kurang indah karena tidak sesuai warna dan bentuknya	Karya cukup indah karena kesesuaian antara warna dan bentuknya	Karya sangat indah karena kesesuaian antara warna dan bentuknya
Karya bersih tidak terdapat coret-coretan dan kotoran yang menempel	Karya kotor dan terdapat coret coretan	Karya agak kotor dan terdapat beberapa coret-coretan	Karya cukup bersih meski masih terdapat satu atau dua coret-coretan	Karya sangat bersih dan tidak terdapat coret-coretan

(Sumber: RPP Seni Budaya SMP Kelas IX Kurikulum 2013)

Berdasarkan tabel 4.5 Rubrik penilaian karya seni rupa dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap karya seni dan kemampuan mereka dalam memberikan penilaian yang kritis dan mendalam adapun aspek penilaian siswa terhadap karya seni rupa yaitu komposisi, warna dan proporsional.

2. Hasil Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa di SMP Negeri 3 Belopa

Seperti halnya dengan yang telah diuraikan sebelumnya pada pembahasan proses pembelajaran apresiasi melalui pameran dalam pendidikan seni rupa kelas IX di SMP Negeri 3 Belopa, maka hasil pembelajaran apresiasi melalui pameran tersebut tentunya mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru Seni Budaya, kepala sekolah, kelas IX SMP Negeri 3 Belopa, dan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, serta hasil unjuk kerja siswa, sebagai hasil: dari wawancara dengan guru Seni Budaya, sebagai berikut:

Tabel 4.7 menunjukkan data hasil pretest siswa kelas IX SMP Negeri 3 Belopa yaitu test awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka selama ini tentang apresiasi. Pretest ini dilakukan sebelum kegiatan pameran diadakan. Dalam tahapan ini siswa diperlihatkan beberapa gambar yang telah disiapkan melalui power point yang ditampilkan oleh layar LCD proyektor. Siswa diberikan kebebasan untuk mengapresiasi gambar tersebut kemudian dituliskan dalam sebuah stick note yang telah dibagikan oleh penulis. Dari hasil pretest tersebut sebagian besar siswa belum mampu menunjukkan unsur unsur, prinsip dan pesan dalam karya tersebut. Pada umumnya mereka hanya mampu mengekspresikan penilaian berdasarkan apa yang mereka lihat saja secara langsung seperti: sangat cantik, sudah bagus indah, menarik, aesthetic, pemandagannya sangat cantik, menawan, colorful, unik, warnanya cantik, bunganya indah dll.

Tabel 4. 6 Hasil Pretest Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa

No	Materi Apresiasi	Tingkat Pemahaman Apresiasi				Jumlah siswa
		1 Kurang	2 Sedang	3 Baik	4 Baik Sekali	
1	Unsur-unsur seni rupa yang terdapat dalam karya	23	20	2	-	45
2	Prinsip-prinsip seni rupa yang diterapkan dalam karya	-	-	1	-	1
3	Pesan yang terkandung dalam karya	-	-	-	-	-

(Sumber: RPP Seni Budaya SMP Kelas IX Kurikulum 2024)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat terlihat bahwa materi pembelajaran apresiasi di kelas IX SMP Negeri 3 Belopa belum mampu diserap dengan baik, apalagi melihat proses pembelajaran yang terbagi dalam 3 cabang seni budaya yaitu rupa, tari dan musik sehingga materi apresiasi menjadi sangat minim diajarkan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara guru mata pelajaran seni rupa SMP Negeri 3 Belopa yaitu bapak Sukiralim, S.Pd,Gr bahwa setiap Satu semester pembelajaran Seni Budaya dimanfaatkan untuk mengajarkan seni rupa, musik, dan tari secara proporsional. Dari 16 hari pembelajaran efektif sedang belajar dalam kalender, jam pelajaran untuk cabang seni rupa terdiri dari 8 pertemuan, dengan 8 pertemuan digunakan untuk pendidikan musik dan tari. Tabel diatas menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mampu memahami dengan baik sekali materi apresiasi baik unsur-unsur seni rupa dalam sebuah karya, prinsip-prinsip seni rupa dalam karya bahkan belum mampu menemukan pesan yang disampaikan pembuat karya dalam karyanya. Hanya 2 orang yang memperoleh tingkat pemahaman baik dalam memahami unsur-unsur seni rupa yang diterapkan dalam karya dari 46 siswa yang

melakukan pretest dan 1 orang dengan tingkat pemahaman baik dalam memahami prinsip-prinsip seni rupa dalam karya. Selebihnya didominasi siswa dengan tingkat pemahaman kurang dan sedang dalam memahami materi apresiasi.



Gambar 4.4 Kegiatan Pretest
Sumber. Dokumentasi Asrianti 24 Agustus 2024



Gambar 4.5 Pemberian penguatan materi oleh penulis
Sumber. Dokumentasi Asrianti 24 Agustus 2024

Berdasarkan gambar diatas, penulis kemudian memberikan penguatan pelajar tentang pembelajaran apresiasi termasuk pemaparan singkat tentang unsur-

unsur, prinsip-prinsip seni rupa dan berbagai pesan yang biasa muncul pada sebuah karya. Tahapan ini dilakukan sebelum melakukan pameran hasil karya. Pada tahapan ini pula penulis memberikan pemahaman dasar kepada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Belopa tentang fungsi pameran seni rupa dan kaitannya dengan pembelajaran apresiasi. Kegiatan pameran ini disambut antusias oleh seluruh siswa SMP Negeri 3 Belopa tidak hanya kelas IX saja namun memancing reaksi gembira dari kelas lainya, pembelajaran kegiatan pameran karya siswa sangat jarang sekali diadakan di sekolah tersebut dan bahkan kali ke 2 diadakan sejak 10 tahun terakhir.



Gambar 4.6 Kegiatan pretest
Sumber: Dokumentasi Asrianti 24 Agustus 2024

Tabel 4.8 menunjukkan hasil angket atau posttest apresiasi karya seni rupa yang bertujuan untuk melihat kembali sejauh mana pemahaman siswa tentang Pelajaran apresiasi setelah dilakukan pemberian penguatan tentang materi apresiasi oleh penulis dan setelah melakukan pameran karya. Dalam kegiatan pameran tersebut setiap siswa diberikan kebebasan memilih salah satu hasil karya untuk mereka apresiasi. Karya yang dipamerkan adalah hasil karya dari siswa SMP Negeri 3 Belopa sebelumnya, mengingat bahwa kelas IX tahun ini belum menghasilkan

sebuah karya karena masih tahun ajaran baru atau semester pertama. Namun terdapat beberapa hasil karya seni dari guru mata pelajaran seni budaya di sekolah tersebut.

Tabel 4. 7 Hasil Angket Apresiasi Seni Rupa (posttest)

No	Materi Apresiasi	Tingkat Pemahaman Apresiasi				Jumlah siswa
		1 Kurang	2 Sedang	3 Baik	4 Baik Sekali	
1	Unsur-unsur seni rupa yang terdapat dalam karya	-	10	26	10	46
2	Prinsip-prinsip seni rupa yang diterapkan dalam karya	-	10	26	10	46
3	Pesan yang terkandung dalam karya	8	20	8	10	46

(Sumber: RPP Seni Budaya SMP Kelas IX Kurikulum 2013)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pembelajaran apresiasi melalui pameran hasil karya siswa kelas IX SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu. Meningkatkan pemahaman dari seni rupa unsur yang dalam sebuah karya, serta prinsip seni rupa yang diterapkan dalam sebuah karya. Rupa unsur yang terdapat dalam sebuah karya, serta prinsip seni rupa yang diterapkan dalam sebuah karya. Diperoleh hasil sebanyak 10 siswa yang memperoleh kategori baik sekali pada tingkat pemahaman apresiasi yaitu mampu menunjukkan pemahaman apresiasi pada materi unsur unsur seni rupa seperti sisi gelap terang, bentuk karya dan permainan warna. Terdapat 10 siswa yang memperoleh kategori baik sekali pada tingkat pemahaman apresiasi yaitu mampu menunjukkan prinsip-prinsip seni rupa seperti keseimbangan karya, penekanan dalam gambar, komposisi gambar dan penerapan kontras dalam karya tersebut. 26 siswa pada kategori baik dalam memahami materi apresiasi yaitu pada

bagian unsur-unsur dan prinsip-prinsip dalam karya yang dipamerkan dan 10 siswa yang menunjukkan kategori sedang dalam memahami materi apresiasi, baik pada unsur-unsur maupun prinsip-prinsip dalam karya. Bahkan terdapat 8 orang yang sudah mampu mengidentifikasi pesan yang ingin disampaikan pembuat karya dalam karyanya tersebut. Hal ini sangat meningkat jika melihat data sebelum pameran dan pemberian penguatan materi, yaitu hanya 1 siswa pada kategori baik dalam menunjukkan unsur-unsur seni rupa.

Dari hasil yang telah diperoleh diatas menunjukkan bahwa hasil pembelajaran apresiasi melalui pameran dalam pendidikan seni rupa kelas IX SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu mengalami peningkatan baik pada bagian unsur-unsur seni rupa, prinsip- prinsip seni rupa maupun pemahaman tentang pesan dalam sebuah karya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori penelitian dalam Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX di SMP Negeri 3 Belopa dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa pameran karya seni rupa memiliki dampak positif terhadap peningkatan apresiasi siswa terhadap karya seni. Melalui pameran, siswa dapat melihat berbagai bentuk karya seni yang dihasilkan oleh teman sebayanya atau seniman lokal, sehingga dapat memicu ketertarikan dan rasa ingin tahu mereka. Pameran seni memungkinkan siswa untuk melihat langsung detail dari karya, seperti tekstur, warna, dan komposisi, yang mungkin tidak bisa dirasakan hanya melalui gambar di buku teks atau media digital.

Pameran seni rupa juga memperkaya pengalaman sensorik siswa. Ketika berada di lingkungan pameran, siswa mendapatkan pengalaman melihat karya dalam skala aslinya, merasakan atmosfer ruang pameran, dan mengalami interaksi sosial dengan pengunjung lainnya. Hal ini terbukti memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep seni rupa, baik dari segi teknik maupun makna di balik karya.

1. Proses Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX Di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu

Salah satu aspek utama dari proses pembelajaran apresiasi adalah kemampuan siswa untuk menganalisis dan memberikan tanggapan kritis terhadap sebuah karya seni. Pameran karya seni rupa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih melakukan observasi secara mendalam. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pameran lebih mampu mengidentifikasi elemen-elemen seni seperti warna, garis, bentuk, tekstur, dan ruang pada karya-karya yang dipamerkan. Mereka juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengungkapkan pandangan mereka mengenai karya tersebut, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, melalui diskusi yang diadakan selama pameran, siswa belajar menyampaikan pendapat dengan cara yang konstruktif dan menghargai pandangan orang lain. Diskusi ini membangun kemampuan mereka dalam menilai sebuah karya seni secara objektif serta membangun apresiasi terhadap beragam sudut pandang dalam seni.

Hal ini memperluas pemahaman siswa mengenai nilai budaya yang ada di masyarakat mereka, sehingga mereka tidak hanya mengapresiasi karya seni dari sisi visual, tetapi juga dari sisi makna dan nilai yang dikandung oleh karya tersebut.

Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan rasa kebersamaan dan menghargai perbedaan di antara siswa.

2. Hasil Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu

Dari hasil posttest yang dilakukan dalam tahap akhir penelitian ini yaitu hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pembelajaran apresiasi melalui pameran hasil karya siswa kelas IX SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu. Meningkatkan pemahaman dari seni rupa unsur yang dalam sebuah karya serta prinsip seni rupa yang diterapkan dalam sebuah karya. Diperoleh hasil sebanyak 10 siswa yang memperoleh kategori baik sekali pada tingkat pemahaman apresiasi yaitu mampu menunjukkan pemahaman apresiasi pada materi unsur seni rupa seperti sisi gelap terang, bentuk karya dan permainan warna.

Terdapat 10 siswa yang memperoleh kategori baik sekali pada tingkat pemahaman apresiasi yaitu mampu menunjukkan prinsip-prinsip seni rupa seperti keseimbangan karya, penekanan dalam gambar, komposisi gambar dan penerapan kontras dalam karya tersebut. 26 siswa pada kategori baik dalam memahami materi apresiasi yaitu pada bagian unsur-unsur dan prinsip-prinsip dalam karya yang dipamerkan dan 10 siswa yang menunjukkan kategori sedang dalam memahami materi apresiasi, baik pada unsur-unsur maupun prinsip-prinsip dalam karya. Bahkan terdapat 8 orang yang sudah mampu mengidentifikasi pesan yang ingin disampaikan pembuat karya dalam karyanya tersebut.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi dan minat siswa terhadap seni rupa setelah mereka mengikuti pameran.

Siswa yang awalnya kurang tertarik dengan seni mulai menunjukkan minat setelah melihat langsung hasil karya seni teman-teman mereka. Hal ini disebabkan karena pameran memberikan pengalaman langsung yang lebih nyata dibandingkan hanya mempelajari teori di kelas.

Meskipun pameran seni rupa memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan apresiasi seni, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni rupa, beberapa kendala yang dihadapi dalam menyelenggarakan pameran antara lain keterbatasan ruang pameran, kurangnya anggaran, serta waktu yang terbatas. Hal ini kadang menghambat optimalisasi pembelajaran apresiasi seni di sekolah.

Secara keseluruhan, pameran seni rupa sebagai bagian dari proses pembelajaran apresiasi terbukti mampu memberikan efek positif terhadap siswa, baik dalam hal kemampuan apresiasi, analisis seni, empati budaya, maupun motivasi untuk lebih mendalami seni rupa. Oleh karena itu, pameran seni sebaiknya menjadi bagian integral dari kurikulum seni rupa di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik disimpulkan bahwa, Proses pembelajaran apresiasi di kelas IX SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pameran lebih mampu mengidentifikasi elemen-elemen seni seperti warna, garis, bentuk, tekstur, dan ruang pada karya-karya yang dipamerkan. Mereka juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengungkapkan pandangan mereka mengenai karya tersebut, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, melalui diskusi yang diadakan selama pameran, siswa belajar menyampaikan pendapat dengan cara yang konstruktif dan menghargai pandangan orang lain. Seni rupa memiliki jam wajib sebanyak 8 kali pertemuan saja itupun masih dibagi lagi tingkat proposional materinya yaitu teori, apresiasi dan berkarya atau praktik (1:2:3) yang artinya bahwa berkarya atau praktik memiliki porsi yang lebih dibanding apresiasi sehingga siswa masih kurang memahami pembelajara apresiasi. Dari hasil posttest yang dilakukan dalam tahap akhir penelitian ini yaitu hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pembelajaran apresiasi melalui pameran hasil karya siswa kelas IX SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu. Meningkatkan pemahaman dari seni rupa unsur yang dalam sebuah karya serta prinsip seni rupa yang diterapkan dalam sebuah karya. Diperoleh hasil sebanyak 10 siswa yang memperoleh kategori baik sekali pada tingkat pemaham apresiasi yaitu

mampu menunjukkan pemahaman apresiasi pada materi unsur unsur seni rupa seperti sisi gelap terang, bentuk karya dan permainan warna.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh oleh penulis diberikan beberapa saran untuk memperbaiki mutu pendidikan termasuk guru, siswa sekolah maupun pihak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini:

1. Penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat memperdalam kembali kekurangan terkait bagaimana proses pembelajar apresiasi melalui pameran.
2. Penulis berharap adanya pembaruan yang dapat ditemukan oleh peneliti selanjutnya.
3. Perlunya diberikan tambahan pembelajaran apresiasi oleh guru mata pelajaran seni budaya di luar dari jam tatap muka wajib di kelas misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Guru seni budaya di SMP Negeri 3 Belopa perlu membuat program pameran karya siswa minimal setiap akhir semester ataupun setiap akhir tahun karena pameran sangat membantu dalam menstimulus daya berfikir kritis siswa agar pembelajaran apresiasi yang terintegrasi dengan pembelajaran kreatif menjadi selaras.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pina Aksara Arikunto.
- Aryani, Model Pembelajaran Berkarya dan Presentasi Karya Ilustrasi Melalui Pameran Kelas Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Apresiasi Seni Rupa pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jekulo Kudus." *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni* 2.1 (2013).
- Asmarani, Penerapan Model Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Pameran Kelas Sebagai Wadah Proses Kreatif dan Apresiasi Seni di Universitas." *Jurnal Pendidikan Dan Pembangunan Manusia (EHDJ)* 6.2 (2021): 21-29.
- Ambarwati, Pembelajaran Seni Rupa dalam Mengajarkan Apresiasi Siswa Sekolah Dasar.
- Amria, (2022). Proses Apresiasi Seni Kerajinan Monel di Desa Krian Kalinyamatan Jepara. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.800>
- Ashari, (2024). *Konsep Progresivisme Manajemen Pameran Prodi Pendidikan Seni Rupa UNISMUH Makassar (Analisis Kajian Filsafat Pendidikan John Dewey)*.
- Darsono, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdikbud. 1990. *Pedoman Proses Belajar-Mengajar di Sekolah Dasar Menengah*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah
- Drost, C.J.I.G.M, 1998. *Sekolah: Mengajar atau Mendidik*. Jakarta: Kanisius.
- Husen, W. R. (2017). PENGEMBANGAN APRESIASI SENI RUPA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN KRITIK SENI PEDAGOGIK. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.100>
- Kadir, (2019). Pembelajaran Kreasi Seni Rupa di SMP (Studi Evaluatif terhadap Pembelajaran Kreasi Karya Seni Relief Kaligrafi pada Kelas VIII SMP Islam Athirah). *Indonesian Journal of Educational Science*.
- Mubin, (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03).

- Maleong, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Makalah disajikan dalam seminar pendidikan seni rupa tanggal 27 Maret 1989 di Semarang dalam rangka dies natalis XXIV IKIP Semarang.
- Makalah Disajikan Dalam Seminar Revitalisasi Seni Rupa Tradisional. 22-28 Februari 2000. UNM Makasar.
- Nasution, 1998. *Asas-asas Kurikulum*. Bandung: CV. Jemmass.
- Nugraha, F. A. (2017). Provokasi visual dalam lukisan sebagai pembelajaran dan penyadaran kehidupan sosial politik. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 43-54.
- Rohani, 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sakri, 1990. *Pendidikan Seni Rupa SLTP untuk Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Sanusi. 1974. *Mari Menggambar*. Bandung: CV. Masa Baru
- Salam, 2000. "Program Muatan Lokal Sebagai Upaya Revitalisasi Seni Rupa Tradisional".
- Salam, 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Syafii, 1989. "Evaluasi Domain Kognitif dan Afektif dalam Pendidikan Seni Rupa"
- Surahman, S. (2016). Determinisme Teknologi Komunikasi dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 12(1), 31. <https://doi.org/10.24821/rekam.v12i1.1385>
- Susanto, 2004. *Menimbang Ruang Menata Rupa – Wajah & Tata Pameran Seni Rupa*. Yogyakarta: Galang Press.

- Sobandi, 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Maulana Offset: Solo.
- Sobandi, Penyelenggaraan Pameran di Sekolah. *Bahan Belajar Mandiri*.
- Setyawan, (2022). Berkarya seni kolase dengan memanfaatkan benang sebagai upaya pembelajaran kreatif bagi siswa kelas vii c smp negeri 13 semarang. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 11(2), 1-9.
- Sri Rahayu, N. (2021). *Pembelajaran Seni Menempel (Mosaik) Dengan Menggunakan Biji-Bijian Bagi Peserta Didik Kelas Iv Sdn 252 Laerung Kabupaten Wajo* (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Sitorus, (2018). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 3(2), 233-238.
- Tabrani, 2002. *Pendidikan Seni: Apresiasi Paling Memprihtinkan*. Buletin Pusat Perbukuan Vol 7, Tahun 2002 DEPDIKNAS.
- Tabrani, 2002. *Pendidikan Seni: Apresiasi Paling Memprihtinkan*. Buletin Pusat Perbukuan Vol 7, Tahun 2002 DEPDIKNAS.
- Wahyudi, *Pembelajaran apresiasi seni rupa pada mata pelajaran seni dan budaya kelas VII di SMP Negeri 4 Malang*. Diss. Universitas Negeri Malang, 2013
- Wahyuntini, S. (2022). E-Katalog Pameran Seni: Magnet Pemustaka dalam Mengakses Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Seni. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(2). <https://doi.org/10.24821/jap.v2i2.6985>



Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 01)

Sekolah : SMP Negeri 3 Belopa
Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
Materi Pokok : Unsur, prinsip, teknik dan prosedur berkarya seni lukis dengan berbagai bahan
Kelas/Semester : IX (Sembilan) / Ganjil
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran (2 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami unsur, prinsip, teknik, dan prosedur berkarya seni lukis dengan berbagai bahan	3.1.1 Menyebutkan unsur-unsur dalam karya seni lukis. 3.1.2 Menjelaskan perbedaan seni lukis dan menggambar. 3.1.3 Menjelaskan 3 teknik melukis dengan 3 media berbeda. 3.1.4 Menguraikan ciri-ciri lukisan realistik. 3.1.5 Menelaah karakteristik lukisan bertema pemandangan alam pedesaan.

* Nilai karakter yang ditanamkan/ditumbuhkan :

1. Religius (santun)
2. Nasionalis (disiplin,)
3. Mandiri (kreatif, keberanian, ketekunan)
4. Gotong royong (kerjasama)
5. Integritas (kejujuran,)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I

1. Disajikan sebuah lukisan, siswa dapat menjelaskan pengertian unsur-unsur yang ada dalam lukisan tersebut dengan benar.
2. Disajikan sebuah lukisan dan sebuah hasil gambar. Siswa dapat menjelaskan perbedaan perbedaan ke-2 karya tersebut dengan benar.
3. Disajikan lukisan dengan gaya realistik. Siswa dapat menguraikan ciri-ciri lukisan tersebut dengan benar.
4. Bersikap religius, nasionalis dan menjunjung integritas yang tinggi.

Pertemuan II

1. Disajikan sebuah lukisan pemandangan alam pedesaan. Siswa dapat menelaah lukisan tersebut dengan benar.
2. Diberikan sebuah tema (kehidupan petani), siswa dapat menelaah lukisan menggunakan imajinasinya sendiri dengan baik.
3. Bersikap mandiri dan gotong royong.

Fokus penguatan karakter : Kejujuran, tanggung jawab, rasa ingin tahu

D. MATERI PEMBELAJARAN

Materi Reguler

Pertemuan I

1. Pengertian lukisan dan gaya lukisan.
2. Tema seni rupa murni.
3. Alat dan bahan berkarya seni lukis.

Pertemuan II

1. Jenis lukisan berdasarkan teknik dan bahan yang digunakan.
2. Teknik berkarya seni lukis.

Materi Remedial

1. Pengertian lukisan dan gaya lukisan.
2. Tema seni rupa murni.
3. Alat dan bahan berkarya seni lukis.
4. Jenis lukisan berdasarkan teknik dan bahan yang digunakan.
5. Teknik berkarya seni lukis.

Materi Pengayaan

1. Perbedaan gambar dan lukisan
2. Aliran dalam seni lukis.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan pembelajaran : Saintifik

2. Metode pembelajaran : Ceramah, Diskusi kelompok dan penugasan
3. Model Pembelajaran : Inquiry/Discovery Learning

F. MEDIA DAN BAHAN

1. Media : Laptop, LCD Projector, Whiteboard
2. Alat : - video tentang lukisan dan gambar
- spidol whiteboard
3. Bahan : Kertas H

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku : Buku teks Seni Budaya SMP/MTs Kelas IX Kurikulum
2013, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
Republik Indonesia 2015, Hal. 1 - 21
2. Sumber Lain : Informasi melalui internet
3. Contoh-contoh lukisan.

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian:

a. Sikap spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh bentuk instrumen	Waktu pelaksanaan	Ket.
1.	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Assesment Of learning dan Assesment for learning

b. Sikap sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh bentuk instrumen	Waktu pelaksanaan	Ket.
1.	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Assesment Of learning

c. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh bentuk instrumen	Waktu pelaksanaan	Ket.
1.	Penugasan	Uraian	Lihat Lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Assesment As learning

2. Pembelajaran remedial

- a. Pembelajaran ulang
- b. Bimbingan perorangan
- c. Tutor sebaya dan/atau
- d. Bimbingan kelompok

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan hasil analisis penilaian.

3. Pembelajaran pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran untuk perluasan dan pendalaman materi dalam bentuk mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 3 Belopa

Belopa, 15 Agustus 2024
Mahasiswa Peneliti,



(SAIPAH, S.Pd)
NIP. 197610302000122002

(AINUL KHUSNUL)
NIM : 105411100720

Lampiran 2

Lembar Observasi

C. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Hal Yang Diamati	Pertemuan Ke-		
		I	II	III
1	Sikap kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran	✓	✓	✓
2	Menunjukkan antusias atau minat dalam belajar	✓	✓	✓
3	Menunjukkan strategis dalam memecahkan masalah		✓	✓
4	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran	✓	✓	✓
5	Menjawab pertanyaan guru dengan baik	✓		✓
6	Menghargai orang lain	✓	✓	✓
7	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik	✓		✓
8	Siswa tidak tegang dan takut selama mengikuti pembelajaran	✓	✓	
9	Tidak gaduh saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas	✓	✓	✓

D. Lembar Observasi Guru

No	Hal Yang Diamati	Pertemuan Ke-		
		I	II	III
a	Kegiatan Pendahuluan	✓	✓	✓
1	Guru memberikan salam dan menanyakan kabar para siswa	✓	✓	✓
2	Peserta didik berdoa bersama dengan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran	✓	✓	✓
3	Memeriksa kehadiran dan kesepian peserta didik	✓	✓	✓
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	✓	✓
5	Menjelaskan topik yang akan disampaikan	✓	✓	✓
6	Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan pentingnya materi yang akan disampaikan	✓	✓	✓
b	Kegiatan Inti			
1	Merumuskan Pertanyaan			
	Guru menunjukkan contoh-contoh karya seni lukis kemudian bersama peserta didik merumuskan pertanyaan dan melakukan tanya jawab terkait dengan	✓	✓	✓

	seni lukis yang disajikan pada buku teks atau sumber lain seperti pada majalah yang ada di perpustakaan.			
2	Merencanakan			
	Guru menyiapkan sebuah lukisan realistik dan sebuah gambar, kemudian peserta didik menyiapkan peralatan untuk selanjutnya mengidentifikasi kedua jenis karya yang disajikan.	✓	✓	✓
3	Mengumpulkan dan menganalisis data			
	Peserta didik mengumpulkan data tentang pengertian, teknik, dan jenis-jenis karya seni lukis dan sebuah gambar dengan membaca buku siswa, mengamati contoh gambar	✓	✓	✓
4	Menarik kesimpulan			
	Peserta didik membuat kesimpulan tentang perbedaan lukisan dan gambar serta ciri-ciri dari sebuah lukisan realistik.	✓	✓	✓
5	Aplikasi dan tindak lanjut			
	Peserta didik Mengemukakan pendapat tentang perbedaan lukisan dan gambar serta ciri-ciri dari sebuah lukisan realistik.	✓	✓	✓
c	Penutup			
1	Peserta didik menyampaikan kesulitan dalam mencari data mengenai aliran dan makna dalam seni lukis	✓	✓	✓
2	Guru mencari solusi dan jalan keluar agar KBM yang akan datang dapat berjalan lebih baik	✓	✓	✓
3	Guru memberikan reward kepada kelompok yang dapat menyampaikan kesimpulannya dengan benar	✓	✓	✓

4	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dengan bimbingan guru.	✓	✓	✓
5	Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	✓	✓	✓
6	Guru mengakhiri pelajaran dan meminta peserta didik untuk membersihkan dan merapikan kelas.	✓	✓	✓

LAMPIRAN 3

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Diberikan pada pertemuan II

Petunjuk :

1. Bacalah BAB 1 pada buku siswa, Seni lukis.
2. Carilah dari media surat kabar atau majalah tentang tokoh seniman seni rupa terutama seni lukis di Indonesia.
3. Diskusikan bersama dengan teman kelompok.
4. Isi tabel berikut :

No	Nama Seniman	Judul Karya	Aliran/Gaya
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

LAMPIRAN 4**Instrumen Penilaian****1. Instrumen Penilaian Sikap (Spiritual dan Sosial)****Petunjuk :**

- 1) Amatilah perkembangan sikap peserta didik menggunakan instrumen jurnal yang telah disiapkan.
- 2) Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku peserta didik yang menonjol, baik positif maupun negatif



Jurnal Guru Mata Pelajaran

Nama Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Belopa
 Tahun Pelajaran : 2018/2019
 Kelas/Semester : IX/1
 Mata Pelajaran : Seni Budaya

No	Waktu	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut
1.					
2.					
Dst.					

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik : Penugasan
 b. Bentuk : karangan
 c. Kisi-kisi :

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	jumlah Soal
1	3.1 Memahami unsur, prinsip, teknik, dan prosedur berkarya seni lukis dengan berbagai bahan	Penerapan ragam hias pada bahan buatan	Membuat sebuah laporan hasil diskusi tentang teknik berkarya seni lukis.	Uraian	1

d. butir soal:

1. Buatlah Laporan dari hasil diskusi kelompok tentang teknik berkarya seni lukis.

e. Rubrik:

Soal No	Skor	Deskriptor
1	5	Menjelaskan semua jenis teknik berkarya seni lukis dengan tepat
	4	Menjelaskan semua jenis teknik berkarya seni lukis, tetapi deskripsi yang kurang tepat.
	3	Menjelaskan sebagian jenis teknik berkarya seni lukis dengan tepat
	2	Menjelaskan sebagian jenis teknik berkarya seni lukis, dengan deskripsi yang kurang tepat.
	1	Menjelaskan sebagian jenis teknik berkarya seni lukis, dengan deskripsi yang kurang salah.

f. Pedoman penskoran

Jumlah soal sebanyak 1 butir, skor maksimal 5. Nilai akhir ditentukan dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$



Lampiran 5

Permohonan Izin Penelitian LP3M Unismuh Makassar


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4786/05/C.4-VIII/VIII/1445/2024

10 August 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

06 Safar 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16773/FKIP A.4-II/VIII/1446/2024 tanggal 9 Agustus 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AINUL KHUSNUL

No. Stambuk : 10541 1100720

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PEMBELAJARAN APRESIASI MELALUI PEMERAN KARYA SENI RUPA KELAS IX DI SMP NEGRI 3 BELOPA KABUPATEN LUWU"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Agustus 2024 s/d 14 Oktober 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

Ketua LP3M,



H. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

Lampiran 6

Surat Izin Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 21785/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Luwu
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4786/05/C.4-VIII/VIII/1445/2024 tanggal 10 Agustus 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: AINUL KHUSNUL
Nomor Pokok	: 105411100720
Program Studi	: Pend. Seni Rupa
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 Agustus s.d 19 Oktober 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 18 Agustus 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

Lampiran 7**Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 BELOPA**



Alamat : Jl. Topoka Senga Selatan, Belopa Telp.0471-3316007 Kode Pos 91994

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 01.475/Disdik/SMP.03/KP/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sairah, S.Pd
2. NIP : 197610302000122002
3. Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : Ainul Khusnul
2. NIM : 10541 1100720
3. Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
5. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu sejak tanggal 12 Agustus s/d 12 Oktober 2024 guna memperoleh data dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul penelitian **“Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Siswa Kelas IX di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, Oktober 2024
Kepala SMPN 3 Belopa



Sairah, S.Pd

NIP. 197610302000122002

Lampiran 8**Surat Izin Penelitian Kabupaten Luwu**

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jl. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn: (0471)3314115

Nomor : 0377/PENELITIAN/11.01/DPMPTSP/VIII/2024 Kepada
 Lamp : - Yth. Ka. SMPN 3 Belopa
 Sifat : Biasa di -
 Perihal : **Izin Penelitian** Tempat

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar: 4786/05/C.4-VIII/VIII/1445/2024 tanggal 10 Agustus 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini di sampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ainul Khusnul
 Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba / 7 Februari 2002
 NIM : 10541 1100720
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Alamat : Dsn. Uluparang
 Desa Benteng Palioi
 Kecamatan Kindang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul:

**PEMBELAJARAN APRESIASI MELALUI PAMERAN KARYA SENI RUPA SISWA
 KELAS IX DI SMP NEGERI 3 BELOPA KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **SMP Negeri 3 Belopa**, pada tanggal **12 Agustus s/d 12 Oktober 2024**.

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lampiran

1 2 0 2 4 1 9 3 1 5 0 0 0 4 1 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada Tanggal : 12 Agustus 2024
 Kepala Dinas

2

Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
 Pangkat: Pembina Utama Muda IV/c
 NIP : 19740411 199302 1 002

**Dokumentasi Kegiatan Penelitian
 Kelas IX di SMP Negeri 3 Belopa**

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangbol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar;
4. Mahasiswa (i) Ainul Khusnul;
5. Arsip.



Wawancara Bersama Kepala SMPN 3 Belopa
Sumber. Dokumentasi Asrianti 22 Agustus 2024



Wawancara Bersama Wakil Urusan Kurikulum SMPN 3 Belopa
Sumber. Dokumentasi Asrianti 22 Agustus 2024



Gambar Siswa Mengapresiasi Karya Seni Rupa
Sumber. Dokumentasi Asrianti 22 Agustus 2024



Gambar Siswa Mengapresiasi Karya Seni Rupa
Sumber. Dokumentasi Asrianti 22 Agustus 2024



Gambar Pameran Karya Vas Bunga
Sumber. Dokumentasi Ainul Khusnul 27 Agustus 2024



Gambar Pameran Karya Seni Grafis dan Kriya
Sumber. Dokumentasi Ainul Khusnul 27 Agustus 2024



Gambar Pameran Karya Lukis Batik
 Sumber. Dokumentasi Ainul Khusnul 27 Agustus 2024



Gambar Pameran Karya Seni Lukis
 Sumber. Dokumentasi Ainul Khusnul 27 Agustus 2024

Lampiran 10**Format Wawancara****Sairah, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Belopa)**

Peneliti : Assalamualaikum Ibu, mohon maaf mengganggu waktunya sejenak. Saya Ainul Khusnul mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang pekan lalu telah melapor dan menyerahkan surat penelitian kepada Ibu. Dan kemarin sudah konfirmasi juga kepada Ibu meminta izin melakukan wawancara terkait SMP Negeri 3 Belopa.

Ibu Sairah,S.Pd : Oh iye dek, silahkan.

Peneliti : Sebelumnya terima kasih banyak Ibu Kepsek sudah bersedia meluangkan waktunya berbincang bincang

Ibu Sairah, S.Pd : Iye dek, tak masalah itu. Santai saja

Peneliti : Tabe, klo boleh tahu sudah berapa tahun ibu memimpin SMPN 3 Belopa?

Ibu Sairah, S.Pd : Ooh belum terlalu lama dek, yaaa sekitar 5 tahunan namun sebelum itu saya adalah salah satu guru di sekolah ini juga sebelum menjabat sebagai kepala sekolah. Jadi saya cukup mengenal baik sekolah ini.

Peneliti : Oooh MaasyaAllah Ibu. Jadi kira kira ibu masih ingat tahun berapa sekolah ini didirikan dan sekaligus Ibu mungkin bisa menjelaskan mengenai kondisi sekolah ini sekarang?

Ibu Sairah, S.Pd : Klo tahun pendiriannya saya masih ingat yaitu tahun 2000 kalo

tanggal dan lainya bisa kita liat data data di Tata Usaha nanti agar lebih lengkap. Dan sekolah ini dulunya adalah sekolah unggulan dikota Belopa Kabupaten Luwu namun semenjak kurikulum 2013 status unggulan telah dihapus. Sekolah ini tergolong masih belum lama berdirinya jadi kondisi fisik bangunan masih kokoh hanya atap yang sudah 2 kali direhab ringan istilahnya.

Peneliti : Bagaimana jumlah siswa dis sekolah ini Bu?

Ibu Sairah : saat ini jumlah siswa kelas VII sekitar seratus lebih dengan 5 rombel, kelas VIII juga seratus lebih dan 4 rombel dan kelas IX itu ada 5 rombel dengan jumlah siswa sekitar seratus lebih juga, namun untuk data lengkapnya bisa kita carai informasi di Tata Usaha. Jumlah siswa ini tiap tahun ajara baru dan penerimaan peserta didik baru itu selalu mengalami peningkatan yaa meskipun tidak begitu signifikan dek. Palagi SMP negeri 3 Belopa ini dikelilingi juga oleh beberapa sekolah besar. Namun Alhamdulillah seluruh kelas selalu terpenuhi meskipun jumlah siswa kadang juga berkurang tapi bukan mengalami penurunan yaa.

Peneliti : Kalau dari segi sarana dan prasarana di sekolah ini Bu, apakah termasuk lengkap atau bagaimana?

Ibu Sairah, S.Pd : Alhamdulillah dek, dari awal berdirinya sekolah ini fasilitas penunjang pembelajaran sudah sanagat lengkap apalagi kan sekolah ini pernah jadi sekolah unggulan diKabupaten Luwu. Bahkan saat ini

Lab Komputer itu ada 2 demi memenuhi kebutuhan siswa tentunya.

Peneliti : Woow mantap ya Ibu. Terus bagaimana dengan guru dan staf tata usaha di sekolah ini Bu? Apakah kelebihan tenaga pengajar atau kekurangan Bu? Atau sempat Ibu butuh tenaga guru tambahan seni budaya Bu. Hehehe

Ibu Sairah, S.Pd : Hahaha segeralah jadi sarjana dek supaya bisa mengabdikan di SMP Negeri 3 Belopa. Terus terang guru seni itu dibutuhkan semua sekolah bahkan banyak sekolah di Kabupaten Luwu ini yang tidak memiliki guru yang latar belakangnya seni budaya. Rata-rata yang mengajar seni budaya itu adalah guru mapel lain. Nah mengenai tenaga pendidik disini yaah Alhamdulillah semua sarjana S1 dan ada beberapa guru yang telah S2. Jumlah guru dan staff SMP Negeri 3 Belopa bisa kita cari info lengkapnya di TU atau Kurikulum.

Peneliti : Terima kasih banyak Ibu atas informasinya untuk mendukung penelitian saya. Terima kasih pula telah diterima dengan baik di SMP Negeri 3 Belopa ini, sehat dan sukses selalu Ibu.

H. Kamaruddin, S.Ag (Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMP Negeri 3 Belopa)

Peneliti : Assalamualaikum Pak Aji, Tabe saya Ainul Khusnul Pak yang pekan lalu sudah bertemu bapak saat melapor untuk meminta izin melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Belopa, dan kemarin juga

telah menghubungi bapak melalui telepon untuk meminta waktu luang bapak melakukan wawancara.

Bapak H. Kama : Oh iya kah Nak, jadi apami ini mau ditanyakanka! Yang penting tidak susahji soalnya toh!

Peneliti : Hehehe,iye tidakji Pak Aji. Tabe saya langsung saja, ini terkait dengan proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Belopa Bagaimana Pak Aji melihat pemebelajaran seni budaya secara umum selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum? Karena ini sehubungan dengan judul penelitian saya yaitu **“Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu Tahun Pelajaran 2023/2024”**

Bapak H.Kama : Mengenai mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Belopa, memang selalu terkendala, maksudnya begini nak, disini ituada 2 orang guru yang mengajar seni budaya. tetapi hanya 1 guru seni budaya yang memiliki latar belakang pendidikan seni yang satunya lagi adalah guru yang berlatar belakang IPA. Kalo istilahnya itu sering dibahasakan guru yang di senibudayakan.hehehe

Peneliti : Apa yang mendasari itu Pak Aji sehingga guru IPA mengajar seni budaya?

Bapak H.Kama : Yaah begitulah nak, karena kami kekurangan guru Seni Budaya. Dari 14 kelas yang harus diajar namun gurunya Cuma 1 dan tidak mungkin Pak Sukir mampu mengajarkan 14 kelas dalam sepekan.

Kebetulan guru IPA ini kekurangan jam artinya jam mengajarnya belum cukup 24 jam wajib karena disini justru kelebihan guru IPA, jadi untuk mencukupi 24 jam wajib maka diberikan tambahan seni budaya sebanyak 4 kelas. Itupun sebenarnya Pak Sukir masih kelebihan beban kerja jadi kasian menumpuk jam seni budaya yang beliau ajarkan. Idealnya untuk Pak Sukir hanya mengajar 8 kelas karena seni budaya terhitung 3 Jam per pertemuan. Namun saat ini beliau mengampu 10 kelas.

Peneliti : Waaah, luar biasa ya Pak Aji kalo jadi guru. Hehehe. Terus Pak, Menurut Bapak sebagai Kurikulum apakah pembelajaran seni budaya sudah berjalan dengan baik di sekolah ini.

Bapak H.Kama : sebenarnya berjalan dengan baik, namun itu tadi kendalanya guru yang istilahnya di senibudayakan mengalami kesulitan mengajar seni budaya karena kan di dalam muatan seni budaya itu ada namanya seni rupa, tari dan musik kalau tidak salah, boleh ditanyakan ke Pak Sukir untuk lebih jelasnya. Bahkan Pak Sukir sendiri kan jurusan seni rupa tapi di SMP itu mata pelajaran seni masih paket yaitu seni budaya. Sehingga cenderung menonjol di kegiatan menggambar atau melukis. Tapi intinya pasti diajarkan semua.

Peneliti : Baik PakAji terima kasih banyak informasinya, dan terima kasih juga sudah bersedia menerima saya dengan baik di sekolah ini.

Bapak H. Kama: OKE Nak. Cepatmi wisuda supaya bisa honor di sini.

Peneliti : Siap Pak, Terima kasih banyak.

Sukiralim, S.Pd.,Gr (Guru Seni Budaya SMP Negeri 3 Belopa)

Peneliti : Assalamualaikum Pak, Tabe saya Ainul Khusnul Pak menelpon kemarin menanyakan kesediaan bapak untuk wawancara pagi ini sekiranya Bapak memiliki waktu luang sekitar 15 - 20 menit.

Bapak Sukir : Oh iye dek siap. Silahkan

Peneliti : Pak Tabe langsung saja karena mungkin lagi sibuk mengajar. Terkait judul penelitian saya yaitu **“Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu Tahun Pelajaran 2023/2024”** jadi saya mau menanyakan bagaimana pembelajaran apresiasi di kelas IX SMP Negeri 3 Belopa sejauh ini Pak?

Bapak Sukir : Yaah sejauh ini aman aman saja. Hehehe. Sebenarnya kalau untuk materi apresiasi di kelas IX memang terbatas kami ajarkan karena mengingat pembagaaian proporsi materi seni budaya yang terbagi bagi. Namun saya selalu berusaha menyelipkan tentang apresiasi di setiap pertemuan pembelajaran. Sudah maksimal dilaksanakan namun kan namanya siswa yaa harus selalu diulang dan diingatkan agar mereka lebih memahami materi apresiasi tetapi kembali lagi bahwa harus disesuaikan dengan materi apa yang diajarkan dn tujuan yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut.

Peneliti :Oohh begitu yaa Pak. Apakah bapak pernah melakukan pameran karya

siswa Pak untuk melihat bagaimana apresiasi siswa?

Bapak Sukir : Dulu pernah sekitar 4 atau 5 tahun yang lalu kalau tidak salah ingat.

Karena begini dek yaa. Setiap satu semester waktu pelajaran Seni Budaya dipergunakan untuk pendidikan seni rupa, seni musik, dan seni tari secara proporsional. Dari 16 pekan efektif dalam kalender pendidikan, jam pelajaran untuk cabang seni rupa secara ideal mendapatkan porsi 8 kali pertemuan dan 8 pertemuan sisanya dipergunakan untuk pendidikan seni musik dan tari. Dari delapan pertemuan ini, secara proporsional agar terjadi idealisasi pembelajaran seni rupa harus dibagi menjadi tiga kegiatan yang mencakupi aspek, psikomotorik, apresiatif, dan teori. Meskipun pembagian waktu jam pelajaran yang tersedia ini tidak diatur secara khusus namun muatan ketiga aspek tersebut bisa diklasifikasi dengan proporsi sebagai berikut: kegiatan teori : kegiatan apresiasi : kegiatan berkarya = 1 : 2 : 3. Atas dasar itu, untuk mencapai idealisasi pembelajaran apresiasi dalam pelajaran Seni Budaya cabang seni rupa, dari 8 pertemuan muatan apresiasi seharusnya dilakukan paling tidak 3 kali pertemuan selama satu semester.

Peneliti : Begitu yaa Pak. Apalagi bapak mengajar 10 kelas tahun ini, otomatis waktu bapak tersita dikelas sehingga untuk memikirkan pameran karya menjadi terlupakan.

Bapak Sukir : Betul sekali mana tugas tambhan lain, ekstrakurikuler dll. Namun untuk

mendorong siswa dalam berkarya saya tuangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan disitulah selalu diselipkan materi apresiasi, untuk kegiatan dikelas saya sering terapkan metode project based learning dalam pembelajaran supaya siswa bisa menghasilkan sebuah karya meski lewat project sederhana. Karena sebenarnya mereka memahami bahwa tujuan apresiasi adalah siswa memiliki kemampuan menilai gambar, bentuk, karakter, teknik gagasan bentuk-bentuk dll namun balik lagi bahwa harus memang dijelaskan sesring mungkin.

Peneliti : Baik Pak, terima kasih banyak atas pemahamannya, justru saya juga banyak mengetahui mengenai mata pelajaran seni budaya di SMP, pembagian jam dll. Sekali lagi terima kasih banyak pa katas waktunya dan mohon bimbingan bapak selama saya melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Belopa.

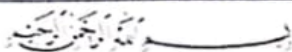
Bapak Sukir : Siaapp Dek, semangat dan sukses selalu.





MATELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Muhammad W. - Makassar
Telp. : (0411) 448771, 448772, 448773
Email : umh@umh.ac.id
UMH : www.umh.ac.id



Nomor 16612/FKIP/A 4-II/VII/1446/2024
Lampiran 1 (Satu) Rangkap Proposal
Perihal Permohonan Kesiediaan Membimbing

Kepada Yang Terhormat

1. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
2. Roslin, S.Sn., M.Sn

Di -
Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sebelumnya kami sampaikan hasil persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 02-02-2023 perihal bimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut di atas kami mohon kepada Bapak/Ibu Dosen kiranya berkenan memberikan bimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	AINUL KHUSNUL
Stambuk	105411100720
Judul Penelitian	Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX di SMP NEGERI 3 Belopa Kabupaten Lulu

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih *Jazaakumulahi Khaeran Katsiran*

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh*

Makassar, 6 Jumada Ula 1441 H
12 Juli 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 13 Muharram 14 H bertepatan tanggal 25 / Juli 2024 M bertempat di ruang Studio Gambar kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Pembelajaran Apresiasi Melalui pameran karya seni Rupa Kelas IX di SMP Negeri 2 Rejoa Kabupaten Luwu




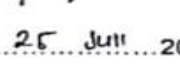
Dari Mahasiswa :

Nama : AHMUL KHUSOUL
 Stambuk/NIM : 105411100720
 Jurusan : Seni Rupa
 Moderator : Meisar Ashar, S. Pd., M. Sn
 Hasil Seminar :
 Alamat/Telp : Mangrove 14 / 085299808737

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Lanjutan pada tahap penditran dan catatan
itarti sajian dan masukan yg menjadi Rupa
Penanggung/penguji: untuk hasil yg lebih baik

Disetujui

Moderator : MEISAR ASHARI, S. Pd., M. Sn ()
 Penanggung I : Poslym, S. Sn., M. Sn ()
 Penanggung II : SUL KRANAN, S. Pd. ()
 Penanggung III : SUHARDI STAM, S. Pd., M. Pd ()

Makassar, Kamis 25 Juli 2024.

Ketua Program Studi



(MEISAR ASHARI, S. Pd., M. Sn.)
 NBM: 1190440

Lampiran

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://senirupa.umsida.ac.id>

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Proposal : Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa
Kelas IX di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Ainul Khusnul**
NIM : 105411100720
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa / Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka proposal ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 2024

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0918097102

Pembimbing II,

Roslyn, S.Sn., M.Sn
NIDN. 09190172002

Mengetahui:

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Mcisar Ashari, S. Pd., M.Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alaudin Km. 7, No. 259 Makassar - 90132 // seni.rupa@uim.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ainul Khusnul
NIM : 105411100720
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
Judul Proposal : Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX Di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin 5-2-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Atura Pengantar - Pembacaan Kutipan - Latar belakang: membahas objek penelitian alam takhta Paulita - Referensi: ya cukup - dan berbagai Referensi - Penelitian: di pustaka - (Mendotey) 	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah disetujui pembimbing

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM. 1190440





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-460877 / 460132 (Fax)
Email : ikip@unismuh.ac.id
Web : www.ikip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : AINUL KHUSNUL
Stambuk : 10541100720
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul : PEMBELAJARAN APRESIASI
proposal : MELALUI PAMERAN KARYA SENI RUPA KELAS IX
DI SMP NEGERI 3 BELOPA KABUPATEN LUWU

Pembimbing : 1. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.

Konsultasi Pembimbing 1

NO	Hari/Tanggal	Uraian perbaikan	Tanda Tangan
2	Jumat/01/03/2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uraikan pada latar belakang tentang apresiasi karya seni rupa dan pameran pameran berdasarkan data di lapangan atau hasil penelitian sebelumnya 2. Penulisan secara tersusun dari yang umum ke khusus. 3. Perbaiki struktur penulisan, terutama pada bagian II 4. Rapikan penulisan teks serta penulisan kutipan yang konsisten. 5. Uraian teori tentang pameran bagian II tidak ada, agar di lengkapi 6. Buat kerangka pikir berdasarkan variabel penelitian, kemudian sesuaikan rumusan masalah dan teori yang digunakan untuk menyelesaikan masalah 	

Catatan : Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah disetujui oleh pembimbing.



Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisya Ashari, S. Pd., M.Sn.
NPM 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Aji Muhammad KM 7, No. 259 Makassar - Telp: 0411-45110072

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ainul Khusnul
NIM : 105411100720
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
Judul Proposal : Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX Di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4	Senin / 1.4.2024	Ace untuk layout seminar proposal	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.

NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km. 7, No. 269 Makassar | <http://www.um.ac.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ainul Khusnul
NIM : 105411100720
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Roslyn. M.Sn
Judul Proposal : Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX Di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 22/01/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Cover Seminar 03 dan gambar penulisan proposal / skripsi 20 revisi: terbaru - lay out: judul penelitian - latar foto pgs dan foto - kutipan - gambar foto 2 x 3 berlatar (bros) 	

Catatan:
Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sulfian Albuloni, Km. 7, No. 259 Makassar - 90133 muhammadiyah.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ainul Khusnul
NIM : 105411100720
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Roslyn. M.Sn
Judul Proposal : Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX Di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2	Selasa, 29/09/2021	<p>Selanjutnya data di lapangan di penelitiannya - Data pribadi lain abjad - penelitian yg relevan dg judul penelitiannya : Persepsi dan penerapannya?</p>	<i>[Signature]</i>

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

[Signature]

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - telp://senirupa.umd

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ainul Khusnul
NIM : 105411100720
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Roslyn. M.Sn
Judul Proposal : Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX Di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Rabu, 24/1/2024	- Paksi foto yg di lamar BBT - grafik data setelah dg cetakan. - tulisan	
4.	Kam, 25/1/2024	kec	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.

NBM. 1190440





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ainul Khusnul
NIM : 105411100720
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
Judul Skripsi : Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX Di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 2 Okt. 2024	- Penulisan Kutipan (Kutipan). - Uraian Analis Sub bab → - Konsep pembelajaran Apresiasi di SMP N. 3 Belopa di setoran bagi dengan perolehan kedisiplinan pelaksanaan → menyip us RPP - desain pelaksanaan pameran.	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Meisaf Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA




Jalan Sultan Alauddin Km. 7 No. 259 Makassar - telp. 75619000
http://www.uin-smpa.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ainul Khusnul
NIM : 105411100720
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
Judul Skripsi : Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX Di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3	Senin / 5 / 10 / 2024	Lembar Observasi - Penjelasan data tabel - Penjelasan data gambar - Bagian pembaharuan pt Bab II agar dilengkapi	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Koordinator Pendidikan Seni Rupa



Melsar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
 Jalan Sultan Alauddin Km. 7 No. 259 Makassar - <https://senirupa.um.ac.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ainul Khusnul
 NIM : 105411100720
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
 Judul Skripsi : Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa
 Kelas IX Di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4.	Selasa/12/11-2024	- Baya Pembahasan Bab II agar diurai pembahasannya berdasarkan keu sub yang di bahas yg mengacu pt kluasan masalah - Jalinan antara temuan hasil penelitian dengan Pengetahuan (Bab II).	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
 NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin KM.7 No.208 Makassar - Telp. (0411) 2550000-0001

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ainul Khusnul
NIM : 105411100720
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
Judul Skripsi : Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX Di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
5	Rabu / 13 / 11 / 2024	Ace untuk lanjut Peta Lijin Semar Harid	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Metsar Ashari, S.Pd., M.Sn.

NBM. 1190440





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ainul Khusnul
NIM : 105411100720
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Roslyn, S.Sn.,M.Sn
Judul Skripsi : Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX Di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 1/10/2024	- BAB I Kritik & rumusan masalah - BAB IV hasil peneliti & pembahasan	
2.	Rabu, 2/10/2024	- tambah analisis data	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Kelas Studi Pendidikan Seni Rupa



Meisur Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM. 1190440





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ainul Khusnul
NIM : 105411100720
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Roslyn, S.Sn.,M.Sn
Judul Skripsi : Pembelajaran Apresiasi Melalui Pameran Karya Seni Rupa Kelas IX Di SMP Negeri 3 Belopa Kabupaten Luwu

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Jumat, 4/10/2024	- kesimpulan dan saran di bagian sari hasil kajian & pembahasan - saran & buat berlatar dg hasil kajian / pembahasan yg telah dikemukakan.	
4.	Sabtu, 8/10/2024	- Daftar pustaka sudah sistematis pembuatannya.	
5.	Sabtu, 5/10/2024	- acc.	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Melisa Wahari, S.Pd., M.Sn.

NBM. 1190440



Lampiran 11

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ainul Khusnul

Nim : 105411100720

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Desember 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurstadi, S.Hum., M.I.P.
NPM. 984 591

Ainul Khusnul 105411100720

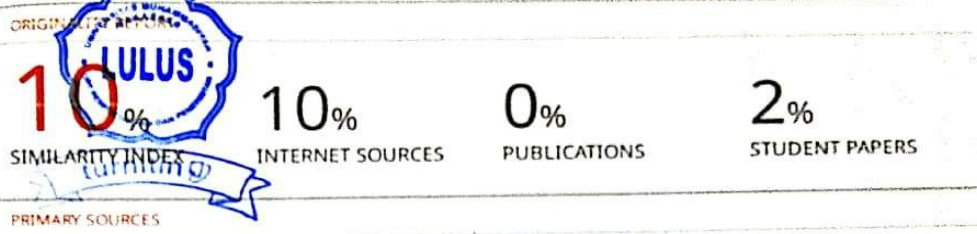
Bab I

by Tahap Tutup

Submission date: 26-Nov-2024 09:40AM (UTC+0700)
Submission ID: 2532359980
File name: SKRIBSI_AINUL_KHUSNUL_Bab_I.doc (29.5K)
Word count: 1597
Character count: 10724



Ainul Khasnul 105411100720 Bab I



1	idoc.pub Internet Source	3%
2	bahyudinnorblog.wordpress.com Internet Source	3%
3	www.jasaptk.com Internet Source	2%
4	modernbahri.blogspot.com Internet Source	2%


Exclude quotes
 Exclude bibliography
 Exclude matches



Ainul Khusnul 105411100720

Bab II


by Tahap Tutup



Submission date: 26-Nov-2024 08:41AM (UTC+0700)
Submission ID: 2532360523
File name: SKRIBSI_AINUL_KHUSNUL_Bab,,_II.docx (74.96K)
Word count: 6290
Character count: 42412

Ainul Khusnul 105411100720 Bab II

ORIGINALITY REPORT



24% LULUS
SIMILARITY INDEX

25% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

4% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	21%
2	journal2.unusa.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes 0/0
Exclude bibliography 0/0

Exclude matches 2/0



Ainul Khusnul 105411100720

Bab III

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Nov-2024 09:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2531073487

File name: SKRIBSI_AINUL_KHUSNUL_Bab_III.docx (494K)

Word count: 1255

Character count: 8324

ainul Khusnul 105411100720 Bab III

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.ummetro.ac.id

Internet Source

3%

2

zombiedoc.com

Internet Source

3%

Exclude quotes
 Exclude bibliography

Exclude matches 2%



Ainul Khusnul 105411100720

Bab IV

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Nov-2024 09:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2531074681

File name: SKRIBSI_AINUL_KHUSNUL_Bab_IV.docx (3.22M)

Word count: 4863

Character count: 29236

ainul Khasbiul 105411100720 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lib.unnes.ac.id

Internet Source

6%

2

doku.pub

Internet Source

2%

3

docobook.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Ainul Khusnul 105411100720

Bab V

by Tahap Tutup

Submission date: 25-Nov-2024 09:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2531076016

File name: SKRIBSI_AINUL_KHUSNUL_Bab_V.docx (18.81K)

Word count: 306

Character count: 1838

Ainul Khusnul 105411100720 Bab V

ORIGINALITY REPORT

4%



0%

4%

0%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Iman Budiman, Shopia Himatul Alya, Ariesa Pandanwangi. "GUTTA TAMARIND: OLAHAN VISUAL BAHASA RUPA MENGGUNAKAN MATERIAL RAMAH LINGKUNGAN", Jurnal Bahasa Rupa, 2022
Publication

4%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches 2%



RIWAYAT HIDUP



Ainul Khusnul, Lahir di Kabupaten Bulukumba sebagai anak ke dua dari dua bersaudara pada tanggal 07 February 2002 dan merupakan buah kasi sayang dari pasangan Sofyan dan Rosmini.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di UPT SDN 186 Mattirowalie Kabupaten Bulukumba pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 36 Bulukumba dan tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis Sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT bisa menimba ilmu yang merupakan bekal dimasa depan. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan baik dan membahagiakan kedua orang tua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.